

**OPTIMALISASI PERAN
BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA PURWOKERTO
GUNA MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PADA USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**KHAIRY AHMAD DARMAWAN
NIM. 1717202025**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairy Ahmad Darmawan
NIM : 1717202025
Jenjang : S1
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera
Purwokerto Guna Meningkatkan Pemberdayaan
Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di
Purwokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan penelitian saya, dalam skripsi ini diberikan tanda citasi dengan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

IAIN PURWOKERTO
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 31 Desember 2020
Yang Menyatakan,



Khairy Ahmad Darmawan
NIM. 1717202025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-638553; Website: febi.uinpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**OPTIMALISASI PERAN BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA PURWOKERTO
GUNA MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PADA USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Khairy Ahmad Darmawan NIM. 1717202025**
Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **31 Mei 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

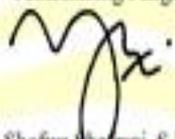
Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji


Yoiz Shofwa Syarani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 08 Juni 2021


Mengesahkan

Dr. H. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19590921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Khairy Ahmad Darmawan NIM 1717202025 yang berjudul :

Optimalisasi Peran Bmt Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto Guna Meningkatkan Pemberdayaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Januari 2021
Pembimbing,



Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 2008001 2 027

MOTTO

“Jangan pernah menunda waktu jika kamu tidak ingin waktu yang menundamu, waktu adalah segalanya”

“Khairy Ahmad Darmawan”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil ‘alamin, sebuah karya skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto Guna Meningkatkan Pemberdayaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Purwokerto” ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
3. Ayah dan ibuku tercinta, Bapak Senuk Harsono dan Ibu Darmawati yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang selalu dipanjatkan untuk saya. Semoga Allah Swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
4. Adikku tersayang, Nur Iman Ramadhani dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, keluarga, agama, bangsa dan negara.
5. Mbah Putri tercinta, Eyang Daryati dan seluruh keluarga Besar yang ada di Desa Kedung Malang, terima kasih atas support dan dukungan serta pengalaman yang luar biasa bisa beradaptasi di lingkungan ini sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi.
6. Teruntuk seseorang yang selalu ada menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, selalu memberi dukungan dan sabar menghadapi kondisi penulis. Semoga segala kebaikan kembali berbalik baik pula ke diri kamu.
7. Keluarga besar Perbankan Syariah A 2017, terimakasih telah mewarnai hidup saya selama 4 tahun di bangku perkuliahan. Sukses terus untuk kita semua.

8. Teman-teman KKN-46 IAIN Purwokerto Desa kedung malang, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas yang sudah menemani penulis selama 45 hari. Semoga kekeluargaan ini akan selalu terjalin dan sukses untuk kita semua.
9. Teman-teman PPL FEBI IAIN Purwokerto di BPRS Suriyah Cilacap yang sudah menemani penulis selama 30 hari kerja. sukses untuk kita semua.
10. Teruntuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Terimakasih karena sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada penulis akan berbalik baik pula ke kalian semua.



**OPTIMIZING THE ROLE OF BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA
PURWOKERTO IN ORDER TO INCREASE EMPOWERMENT TO SMALL
AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) IN PURWOKERTO**

Khairy Ahmad Darmawan

NIM. 1717202025

E-mail: khairyahmaddarmawan@gmail.com

Sharia Banking S1 Study Program

Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI)

Purwokerto State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Economy is an inseparable part of human life, because the economy has an important role to maintain stability of the nation and state. One way to develop the economy of the people in Indonesian is by establishing a Sharia bank. The public needs are increasing over time, small financial institutions such as BMT Nusa Ummat Sejahtera have an important role in improving the quality of life the people to carry out productive in business activities through assistance in the form of capital for the development of SMEs.

The research methodology in the preparation of this study used a qualitative method with a descriptive approach to explain the optimization of the empowerment of SMEs by BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto. This study uses a type of field research. While data collection by observation, interviews, and documentation, and using descriptive analysis.

It can be concluded that the presence of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) as a microfinance institution carries out productive economic financing for its customers. This indicates that the presence of BMT has a big impact on the community, seeing the description of the research data that the large number of customers who make financing and the amount of financing is quite large, making its presence an important role in the driving force of the economy of SMEs.

Keywords: Empowerment of SMEs, Optimizing the Role of BMT Nusa Ummat Sejahtera

**OPTIMALISASI PERAN BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA
PURWOKERTO GUNA MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN
TERHADAP USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI
PURWOKERTO**

Khairy Ahmad Darmawan

NIM. 1717202025

E-mail: khairvahmaddarmawan@gmail.com

Prodi S1 Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Ekonomi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena ekonomi memiliki peran yang penting untuk menjaga kestabilan berbangsa dan bernegara. salah satu cara untuk mengembangkan ekonomi umat di Indonesia ialah dengan mendirikan Bank Syariah. Kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat, maka lembaga keuangan yang bersekala kecil seperti BMT Nusa Ummat Sejahtera disini berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif melalui bantuan dalam bentuk permodalan pengembangan UMKM.

Metodologi penelitian dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan mengenai optimalisasi pemberdayaan UMKM oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Sedangkan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan analisis deskriptif.

Dapat disimpulkan bahwa hadirnya Baitul maal wat tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya. Hal ini menandai bahwa hadirnya BMT sangat memberikan dampak besar kepada masyarakat melihat uraian data hasil penelitian bahwasannya banyaknya nasabah yang melakukan pembiayaan dan jumlah pembiayaan yang cukup banyak menjadikan kehadirannya memiliki peran penting dalam roda penggerak ekonomi UMKM.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, Optimalisasi Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba“	B	Be
ت	ta“	T	Te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha“	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra“	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa“	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za“	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa“	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha“	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya“	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متشدد	Ditulis	<i>muta'addah</i>
عده	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'Marbutah di Akhir katan bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbu'ah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

ـَ	<i>fatḥah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	<i>fatḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>
2.	<i>fatḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansaā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wāwu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baina kum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

F. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama^ṛ</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto Guna Meningkatkan Pemberdayaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Purwokerto”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan tabi’i. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa’atnya di hari penantian.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Beserta Jajarannya Wakil Rektor I, II dan III
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Dahlan., M.S.I. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Atabik, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. In Solikhin.,M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. S.P, M.Si. Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Sekaligus Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi

terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan ibu.

7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Sarastiana Penitاسari selaku Manager KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap karyawan KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto, yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, menerima penulis dengan senang hati dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Semoga KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto semakin maju dan karyawannya sehat terus dan lancar dalam bekerja.
11. Ayah dan ibuku tercinta, Bapak Senuk Harsono dan Ibu Darmawati yang selalu mencurahkan seluruh perhatian, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta doa terbaik yang selalu dipanjatkan untuk saya. Semoga Allah Swt membalas kebaikan bapak dan ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
12. Adikku tersayang, Nur Iman Ramadhani dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, keluarga, agama, bangsa dan negara.
13. Mbah Putri tercinta, Eyang Daryati dan seluruh keluarga Besar yang ada di Desa Kedung Malang, terima kasih atas support dan dukungan serta pengalaman yang luar biasa bisa beradaptasi di lingkungan ini sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi

14. Teruntuk seseorang yang selalu ada menemani penulis dalam keadaan susah maupun senang, selalu memberi dukungan dan sabar menghadapi kondisi penulis. Semoga segala kebaikan kembali berbalik baik pula ke diri kamu.
15. Keluarga besar Perbankan Syariah A 2017, terimakasih telah mewarnai hidup saya selama 4 tahun di bangku perkuliahan. Sukses terus untuk kita semua.
16. Keluarga besar HMJ PS 2019 & SEMA FEBI 2020, terimakasih telah mewarnai hidup saya selama 2 periode berorganisasi bersama mengarungi banyaknya lika-liku organisasi dibangku perkuliahan, Sukses terus untuk kita semua.
17. Teman-teman KKN-46 IAIN Purwokerto Desa kedung malang, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas yang sudah menemani penulis selama 45 hari. Semoga kekeluargaan ini akan selalu terjalin dan sukses untuk kita semua.
18. Teman-teman PPL FEBI IAIN Purwokerto di BPRS Suriyah Cilacap yang sudah menemani penulis selama 30 hari kerja. sukses untuk kita semua.
19. Teruntuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Terimakasih karena sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada penulis akan berbalik baik pula ke kalian semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempumaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembnca guna kgsempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Amiiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Optimalisasi Peranan Baitul Maal Wal Tamwil Terhadap Pertumbuhan UMKM	18
B. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah.....	25
C. Strategi Peran Optimalisasi UMKM	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Waktu Penelitian	35

D. Sumber Data.....	35
E. Subyek Penelitian	36
F. Obyek Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum BMT Nusa Ummat Sejahtera	40
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian	48
1. Perkembangan Pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera Pada Usaha Mikro Kecil Menengah	48
2. Strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM berbasis Communication, Development dan Controlling (CDC).....	58
3. Analisis Perkembangan Pemberdayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera terhadap UMKM dengan Pendampingan dan Pembinaan... ..	67
C. Analisis Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam Pemberdayaan UMKM	80
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Persentase Pembiayaan terhadap UMKM

Tabel 3.1 : Tolak Ukur Penelitian Terdahulu

Tabel 4.2 : Jumlah Pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera 2018-2020



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 : Kerangka Konsep Penelitian

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dengan BMT Nusa Ummat Sejahtera

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Nasabah UMKM BMT Nusa
Ummat Sejahtera

Lampiran 3 : Dokumentasi-Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan bisnis saat ini, UMKM menduduki peran penting dalam kelancaran transaksi keuangan nasional, Karena banyaknya UMKM yang dibangun berdasarkan atas keinginan seseorang untuk melakukan sebuah usaha yang memiliki peran besar di lingkungannya. UMKM ialah sebuah kegiatan dalam memperluas kegiatan ekonomi masyarakat, memberikan pelayanan ekonomi secara luas, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, juga mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

Perkembangan UMKM selalu dikaitkan dengan lembaga keuangan baik itu konvensional maupun syariah untuk melakukan pinjaman atau pembiayaan dalam merintis usahanya. Dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai kalangan, baik dari pemerintah, perbankan, swasta, lembaga swadaya masyarakat maupun lembaga-lembaga internasional. Dilatar belakangi oleh besarnya potensi UMKM yang perlu ditingkatkan sebagai roda penggerak Perekonomian Nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan perluasan pengertian usaha kecil dan menengah (UKM). UKM ialah hal penting dari ekonomi negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia.

Saat ini, Perkembangan ekonomi nasional khususnya ekonomi rakyat, sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menjadi titik sentral di dalamnya. Berdasarkan data statistik BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dari total tenaga kerja usaha besar dan usaha kecil pada tahun 2017-2019 sebanyak 117 juta orang, sekitar 113,4 juta orang (97%) berada pada sektor UMKM. Selain memberikan

kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian nasional (Data BPS-UMKM, 2017-2019).

Beberapa Karakteristik yang melekat pada UMKM merupakan kelebihan dan kekurangan UMKM itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

- a. *Strength*. Keinginan pengusaha kecil khususnya UMKM sangat kuat dalam mempertahankan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Sehingga harus masif dalam melakukan perubahan.
- b. *Creativity*. Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.
- c. *Skills*. UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turunturun. Selain itu, UMKM di Indonesia memiliki teknologi yang sederhana dan terjangkau.
- d. *Product*. Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia biasanya memiliki budaya, dimana merupakan keahlian dari masyarakat di daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukir-ukiran kayu.
- e. *Agricultural based* yakni Keterkaitan dengan sektor pertanian. Di Indonesia umumnya, UMKM bersifat kultural tinggi karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi (dalam Muhammad Iqbal, 2020).

Kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan

penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.

Bank Syariah mulai berkembang secara formal di Indonesia mulai tahun 1992 dan secara serius dikembangkan pada tahun 1998 yaitu sejak mulai berdirinya Bank Muamalat Indonesia tahun 1991 sebagai Bank Syariah pertama di tanah air, yang memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dan dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri Perbankan Syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi (Ay Maryani, 2017:52).

Hadirnya LKMS ditengah masyarakat seperti BMT sangat diperlukan sebagai mediasi antar sector UMKM dengan pihak Bank Syariah. Hal ini di karenakan karakteristik BMT sangat cocok dengan kebutuhan UMKM, yaitu menyediakan layanan tabungan, pembiayaan, pembayaran, deposito, fokus melayani UMKM menggunakan prosedur dan mekanisme yang kontekstual dan fleksibel, serta berada di tengah-tengah masyarakat kecil atau pedesaan. BMT sebagai kepanjangan tangan Bank Syariah dapat menyalurkan pembiayaan yang telah diamanahkan kepadanya sehingga Bank Syariah sendiri tidak takut menanggung resiko yang sangat besar (Showam Azmy, Muhammad, 2020).

Tidak terkecuali dengan peran lembaga keuangan bagi kalangan menengah ke bawah. Salah satu masalah kronis yang banyak menyita perhatian dunia adalah mengenai kemiskinan. Berbagai seminar dan pertemuan dilakukan dengan tujuan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemiskinan di muka bumi ini. Data survey Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada bulan September 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 24,79 juta orang (9,22

persen), berkurang sebesar 0,36 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2019 yang sebesar 27,77 juta orang (9,58 persen) (data BPS 2019).

Oleh karena itu, Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini. Lembaga keuangan syariah tersebut diantaranya adalah bank syariah dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah. Bila pada perbankan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga, maka pada lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa.

Pihak UMKM biasanya adalah Umat Islam yang merupakan mayoritas umat yang ada di Indonesia. Sistem perbankan yang ada selama ini dianggap kurang “islami” karena masih mengandung unsur riba bagi sebagian umat Islam. Sementara riba dianggap hal yang haram dan dilarang oleh Allah SWT. Salah satu aspek yang dapat menjadi perhatian bagi umat Islam di Indonesia adalah bank syariah sama sekali tidak mengenal hal yang disebut dengan “bunga” yang dianggap riba. Seseorang terkadang tidak memiliki uang atau dana yang cukup. Sehingga salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengajukan permohonan kredit. Namun secara konvensional, bank telah menetapkan sejumlah tertentu dan harus dibayar oleh kreditur secara berkala.

Di Indonesia Lembaga perbankan Syariah telah banyak bermunculan. Mereka memiliki sistem dan prosedur baku dalam melakukan pembiayaan terhadap pengusaha. Lembaga perbankan tersebut umumnya hanya melakukan pembiayaan terhadap pengusaha yang mempunyai syarat-syarat formal. Oleh karena itu, maka tidak mampu menjangkau masyarakat atau kelompok usaha lapisan bawah, yakni kelompok usaha skala mikro kecil maupun skala rumah tangga. Prosedur tetap perbankan termasuk perbankan syariah, membuat masyarakat

lapisan bawah dan usaha skala mikro kecil maupun skala rumah tangga tidak mampu mengakses sumber pendanaan perbankan. Mereka sering berpikir pragmatis dalam pemenuhan kebutuhan pendanaannya, dengan lari ke pemilik modal tidak resmi yakni rentenir dan lintah darat meskipun dengan suku bunga yang sangat memberatkan.

Dalam mengatasi masalah tersebut maka dirumuskan model atau sistem keuangan yang sesuai dengan dengan kondisi riil para pengusaha skala mikro kecil maupun skala rumah tangga yang sesuai dengan sistem syariah. Salah satu alternatif yakni melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Baitul Maal merupakan bidang sosial yang bergerak dalam penggalangan dana untuk kepentingan sosial secara terpola dan berlekanjutan. Sedangkan Baitul Tamwil merupakan penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta penyalurannya dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem jual beli, bagi hasil, maupun jasa yang sesuai dengan syariat Islam.

Selain memiliki landasan syariah, BMT juga memiliki landasan filosofis karena BMT bukan bank syariah. BMT lebih berorientasi pada pemberdayaan sehingga terjalin kemitraan yang hakiki antara BMT dengan nasabah. Inilah landasan filosofis BMT yang menjadi pedoman operasional. Hal ini yang membedakan BMT dari entitas bisnis lain, baik syariah maupun konvensional yang tinggi (Ay Maryani, 2017:52).

Dalam Al-Qur'an, QS. Az-Zukhruf 43:32, menyatakan bahwa Allah tidak membiarkan Hambanya selalu dalam keadaan sulit, melainkan Allah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat yaitu sebagaimana dalam QS. Az-Zukhruf ayat 32 berikut:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ
رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (٣٢)

Terjemahnya :

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (QS. Az-Zukhruf ayat 32).

Dari ayat di atas diharapkan bahwa kehadiran BMT ini mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh penguasa kecil mikro, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. Sehingga bukan hanya orang-orang mampu yang bisa meningkatkan finansial dan kesejahteraan mereka, melainkan sebaliknya.

Sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, maka pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok taraf rendah untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat (Hutomo, 2000:2).

Pemberdayaan pada intinya dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan yakni antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan hidup dan kerja (SPES, 1992:245).

Indriyati dalam penelitiannya membahas tingkat keberhasilan atau tolak ukur terhadap BMT dapat dikatakan berhasil jika :

- a. Kinerja keuangan yang baik
- b. Kelembagaan dan manajemen yang baik

- c. Tingkat kepercayaan masyarakat
- d. Adanya dukungan dan partisipasi banyak pihak

Dengan beberapa tolak ukur diatas, maka keberhasilan BMT Sangat berpengaruh dengan konsistensi sistem syariaah yang digunakan sehingga memberikan kepercayaan yang lebih terhadap nasabah ataupun masyarakat sekitar bahwasannya BMT memiliki peranan besar dalam kehidupan, adapun dengan sistem yang digunakan dan juga manajemen yang baik maka BMT melakukan seperti yang dilaksanakan oleh Rasulullah sehingga meningkatkan iman dan kepercayaan nasabah serta banyak memberikan masalah dan manfaat, dengan ini BMT dapat meningkatkan profitnya karena memperoleh dukungan dan partisipasi oleh masyarakat sekitar agar melakukan transaksi atau pembiayaan di BMT tersebut, inilah menjadi modal utama BMT agar diterima di masyarakat.

Adapun Tingkat kesehatan BMT dapat diukur berdasarkan rasio keuangan yang diterapkan oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) sebagai kriteria penilaian kesehatan BMT:

a. *Capital* (Permodalan)

Permodalan (*Capital*) adalah kriteria kecukupan permodalan, digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal BMT dalam mendukung kegiatan secara efisien. Komponen yang diukur adalah total modal dibagi dengan simpanannya. Dengan kecukupan modal ini menunjukkan kemampuan BMT mempertahankan modal, mencukupi dan kemampuan manajemen BMT dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dan mempengaruhi besarnya modal BMT.

Dengan kata lain, permodalan (*capital*) sebagai salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan sebuah BMT berfungsi untuk:

- 1) Ukuran kemampuan BMT untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- 2) Sumber daya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya

sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang, penjualan asset yang tidak terpakai, dan lain-lain.

- 3) Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisien tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

Faktor yang menentukan tingkat kesehatan struktur permodalan BMT antara lain partisipasi pendiri dalam memberikan modal, penciptaan laba, pemupukan dana cadangan, yang semuanya akan menambah kemampuan penyediaan modal sendiri.

b. *Asset* (Aktiva Produktif)

Kelangsungan usaha BMT tergantung pada kesiapan untuk menghadapi resiko kerugian. Oleh karena itu BMT berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktifnya. Penilaian asset harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yaitu dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif (cadangan).

Pengukuran dilakukan dengan mengukur kualitas aktiva produktif yang substansinya didominasi oleh komponen pembiayaan aktiva yang produktif (*productive asset*) atau yang lebih dikenal dengan aktiva menghasilkan (*earning asset*), karena penempatan dana BMT adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Jadi kualitas dari aktiva produktif adalah kualitas dari aktiva yang memberikan penghasilan.

c. Efisiensi

Efisiensi dapat diartikan sebagai kemampuan BMT mengendalikan biaya operasional tertentu. Biaya operasional meliputi biaya bagi hasil simpanan, overhead cost dan lain-lain. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bagi hasil, mark up dan hasil pendanaan suatu usaha nasabah. Efisiensi usia BMT dapat diukur dengan menghitung rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengukuran efisiensi dilakukan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien. Komponen yang diukur meliputi biaya

operasional dan total asset yang dimiliki.

d. Earning

BMT dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peran BMT sebagai broker adalah mempertemukan antara pemilik modal dengan pengguna modal. Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan BMT dalam menghasilkan laba. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia rasio rentabilitas yang menjadi acuan dalam penilaian tingkat kesehatan keuangan. Selain itu tingkat kemampuan BMT dalam menganalisis profit melalui operasional BMT, juga dapat diukur dengan menggunakan analisis rentabilitas. Yaitu kemampuan BMT untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding total asset (ROA) dan total modal sendirinya (ROE).

e. Likuiditas

Penilaian likuiditas terhadap kemampuan BMT memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan BMT dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Pengendalian likuiditas BMT dilakukan setiap hari agar semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh BMT (uang tunai, kas, saldo giro pada Bank Sentral) dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat atau sewaktu-waktu.

Berikut merupakan data hasil penelitian di beberapa BMT hasil penelitian bulan Febuari-Maret 2020 dengan persentase 100% antara pemberdayaan UMKM dengan Sektor pembiayaan lain agar memudahkan penelitian dalam mencari data secara rinci dan menyimpulkan secara kualitatif baik itu dari pihak BMT dan pihak UMKM.

Tabel 1.1 Jumlah Persentase Pembiayaan BMT terhadap UMKM

NO	Lembaga Keuangan Syariah	Pemberdayaan UMKM	Pemberdayaan Lainnya
1	BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA PURWOKERTO	60%	40%

2	BMB MULTAZAM PURWOKERTO	10%	90%
3	BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO	30%	70%
4	BMT BUANA MAS PURWOKERTO	25%	75%
5	BMT SM NU KCP KRAMAT JATILAWANG BANYUMAS	90%	10%
6	BMT SM-NU KRAMAT BANYUMAS	90%	10%

Berdasarkan data tabel diatas hasil survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasannya untuk BMT di sekitar Banyumas lebih banyak yang melakukan kegiatan transaksinya terhadap UMKM dibanding dengan BMT di Purwokerto, oleh karenanya peneliti ingin berfokus kepada BMT Nusa Ummat Sejahtera untuk meneliti agar lebih optimal dalam melakukan pemberdayaan ke UMKM sekitar Purwokerto khususnya.

Adapun alasan mendasar mengapa BMT Nusa Ummat Sejahtera dipilih sebagai objek penelitian karena dalam survei awal peneliti menunjukkan bahwa peran BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil di Purwokerto sudah dalam perkembangan yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase pembiayaan yang dilakukan oleh pihak UMKM untuk meminjam modal kepada BMT dalam taraf meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu. Selain itu, BMT Nusa Ummat Sejahtera juga merupakan BMT yang satu-satunya di Purwokerto dalam kegiatan transaksinya lebih banyak ke UMKM dan ini sesuai dengan objek penelitian yang mengarah ke UMKM.

Meskipun banyak tantangan dan persaingan, BMT Nusa Ummat Sejahtera tetap memiliki strategi-strategi khusus dalam menghadapi

problematika tersebut. Dengan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera maka dapat mengembangkan usaha mikro kecil. Perlu diketahui bahwasannya BMT Nusa Ummat sejahtera terletak di selatan purwokerto yang notabeneanya daerah tersebut merupakan kawasan UMKM yang sedang berkembang, baik itu kecil hingga menengah. Selain itu, BMT Nusa Ummat Sejahtera berdiri sendiri di purwokerto sehingga memudahkan dalam memperoleh data yang relevan dan akurat.

Dengan berkembangnya BMT Nusa Ummat sejahtera di purwokerto dapat dikemukakan bahwa Baitul Mal wa Tamwil (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan tentang pembahasan ialah :

1. Bagaimana Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Khususnya BMT Nusa Ummat Sejahtera terhadap UMKM ?
2. Bagaimana Strategi Optimalisasi Pemberdayaan yang dilakukan pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera terhadap UMKM ?
3. Bagaimana perkembangan UMKM yang telah melakukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji mengenai peran lembaga keuangan mikro syariah khususnya peran BMT Nusa Ummat Sejahtera.
2. Untuk mengkaji mengenai Startegi optimalisasi peran BMT Nusa Ummat Sejahtera guna meningkatkan pembiayaan terhadap UMKM.
3. Untuk mengkaji mengenai perkembangan UMKM yang telah melakukan Pembiaayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera.

Manfaat penelitian dalam penelitian “Optimalisasi peran baitul mal wat tamwil (BMT) khususnya BMT Nusa Ummat Sejahtera guna meningkatkan pemberdayaan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Purwokerto” ialah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penulisan ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai hukum dan ekonomi syariah terutama mengenai Optimalisasi Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap UMKM. Diharapkan pula penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam studi penelitian ilmiah, khususnya dalam hal hukum dan ekonomi.

2. Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan sebagai sumbangan penulisan di bidang lembaga keuangan mikro syariah serta dalam meningkatkan peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap UMKM secara empiris.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau literature review mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

Kajian pustaka yang dimaksud dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bahwa masalah pokok yang dibahas sesuai dengan teori yang ada dalam Pemelitian baik jurnal maupun buku yang hanya mengacu pada “Optimalisasi peran baitul mal wat tamwil (BMT) guna meningkatkan pemberdayaan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM)” Penulis mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Tolak Ukur Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil
1	Abdul haris najib, Aditya tri wijaya, dan Aziz nandana s. Sumber : Jurnal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2018 https://library.uin-purwokerto.ac.id/e-journal/https://www.researchgate.net/publication/334281843_OPTIMALISASI_PERAN_BAITUL_MAAL_WAT_TAMWIL	Optimalisasi Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) guna Meningkatkan Pemberdayaan terhadap Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) dengan metode pendampingan berbasis <i>communication, development, controlling</i> (cdc)”	Untuk mengoptimalkan peran BMT dalam memberdayakan UMKM, dapat dilakukan dengan upaya pendampingan usaha dengan metode berbasis <i>Communication, Development, Controlling</i> (CDC). Pendampingan berbasis CDC merupakan upaya pendampingan yang bersifat berkelanjutan. Pendampingan usaha berbasis <i>Communication, Development, Controlling</i> (CDC) merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendampingan berbasis CDC merupakan pendampingan berkelanjutan, yang tidak hanya dilakukan setelah mendapat pembiayaan, tetapi juga dilakukan sebelum pembiayaan itu dilakukan.

	BMT		
2	<p>Hendi Suhendi</p> <p>Sumber : Jurnal FE UNPAD dalam Forum Dekan oleh Prof.Dr.H.Hen di Suhendi, M.Si (Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SGD Bandung) Tahun 2009 http://www.fe.unpad.ac.id/forumdekan2009/downloads/p_hendi.pdf</p>	<p>Strategi Optimalisasi Peran BMT sebagai Penggerak Sektor Usaha Mikro</p>	<p>Peran BMT bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat menengah kebawah, Pengelola BMT harus mampu bertindak jujur, amanah, serta profesional di bidangnya, yang diwujudkan dengan mengedepankan transparansi manajemen, keikhlasan menerima kritik dan saran, bijaksana dalam mengambil keputusan penting, memberikan pelayanan terbaik. Serta Memilih produk-produk yang tepat: sederhana, tidak terlalu berisiko, dan memiliki nilai jual yang tinggi.</p>
3	<p>Risky Nurfadillah</p> <p>Sumber : Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun 2020</p>	<p>Peran Optimalisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Peningkatan Perekonomian Rakyat</p>	<p>Pengaruh BMT memberikan dampak yang signifikan terhadap percepatan pertumbuhan usaha menengah kecil mikro (UMKM). Untuk itu perluhadanya optimalisasi dari produk BMT itu sendiri, apabila produk BMT mengoptimalkan pemasaran</p>

	http://eprints.u msida.ac.id/665 2/2/166120600 010%20- %20Risky%20Nu rfadillah.pdf	melalui UMKM	<p>produk pembiayaan usaha, maka nantinya juga akan berdampak pada pengoptimalisasian pada pemasaran produk pembiayaan oleh para pelaku usaha menengah kecil mikro (UMKM). Peran BMT dalam memberikan kontribusi berupa permodalan atau pendanaan kepada gerak roda ekonomi kecil jelas riil, begitu pula dengan UMKM akan bisa menyerap pekerja dan semakin maju yang pastinya sangat membantu dalam perekonomian dan mengentas kemiskinan yang terjadi akibat kurangnya pekerjaan.</p>
4	<p>Andy Ansol Asfino, dan Prayudi Setiawan Prabowo</p> <p>Sumber : Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 1, Tahun 2019 Halaman 77- 88 https://jurnalm</p>	<p>Peran BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Montong</p> <p>melalui Pembiayaan Murabahah dalam Upaya Penguatan Ekonomi Umkm</p>	<p>Peran yang diberikan BMT BUS Cabang Montong dapat dilihat dari permodalan dan pembinaan.</p> <p>Permodalan yang diberikan dapat membantu dalam hal finansial atau ketersediaan modal anggota yang merupakan pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk menjalankan usahanya. Sedangkan pembinaan yang diberikan BMT BUS Cabang Montong kepada anggota penerima pembiayaan murabahah yang merupakan pelaku usaha mikro kecil dan</p>

	ahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/26844		menengah untuk meminimalisir resiko kurang maksimal, karena tidak sesuai dengan yang dikatakan akademisi dalam penguatan ekonomi.
5	Fahmi Medias, Nasitotul Janah dan Eko Kurniasih Pratiwi Sumber : Jurnal Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2017 http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1518	Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Baitul Maal Wat Tamwil di Kabupaten Magelang	Peran BMT terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dilaksanakan melalui penyediaan modal usaha dengan menggunakan akad musyarakah, murabahah, wakalah, dan qardhul hasan. Selain itu, BMT juga membantu memasarkan produk usaha anggota berkerjasama dengan lembaga dan instansi (Dinas Koperasi) dalam bentuk kolaborasi kegiatan pemberdayaan UMKM. Dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM melalui pemberdayaan yang dilakukan BMT diantaranya adalah terbantunya usaha UMKM anggota dalam pengembangan usaha yang berkaitan dengan kebutuhan modal usaha yang berimplikasi pada peningkatan keuntungan usaha UMKM.
6	Puspa Indraswari dan	Peran Baitul Maal Wat	Bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada anggota BMT

	<p>Qudsi Fauzi Sumber : Indraswari, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 2 Februari 2018: 93-108; https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/13368</p>	<p>Tamwil (BMT) Amanah Ummah Terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di Pasar Karah Surabaya</p>	<p>dengan tujuan memberdayakan usaha para anggota yang dilakukan oleh BMT Amanah Ummah dalam pemberian modal usaha kepada pedagang kecil yang menjadi anggota BMT di pasar karah telah berhasil meningkatkan usahanya. Sebagai lembaga keuangan Islam yang merupakan salah satu solusi dan jawaban atas belum diperhatikan dan dijangkaunya usaha mikro kecil oleh lembaga keuangan perbankan. dimana BMT mampu berperan aktif dalam membantu memberdayakan usaha para anggota.</p>
--	--	--	---

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan oleh peneliti ialah dimana pada penelitian sebelumnya fokus terhadap hadirnya Peran BMT, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana pengoptimalan peran BMT terhadap pemberdayaan UMKM, sehingga pembahasan lebih intensif terhadap perkembangan pembiayaan di BMT serta pihak UMKM yang telah melakukan pembiayaan, hingga menjadikan layak dikatakan sebagai BMT yang optimal dalam melakukan pemberdayaan ke UMKM baik itu jangka pendek maupun jangka panjang yang dimana akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi Peranan Baitul Maal Wal Tamwil Terhadap Pertumbuhan UMKM

Bait al- Mall wa at-Tamwil (BMT) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai balai usaha terpadu. BMT merupakan gabungan dari baitul Maal dan Baitul Tamwil. Secara etimologi Baitul Mall berarti rumah uang, sedangkan Baitul Tamwil adalah rumah pembiayaan.

MA Mannan (1993:179) menyebutkan bahwa Baitul Maal berasal dari dua kata yakni, Bait yang berarti rumah, dan Maal yang berarti harta. Jika kedua kata itu digabungkan mempunyai arti yang tidak jauh berbeda dari penggalan kata-katanya, yaitu rumah harta atau perbendaharaan harta. Menurut Mannan, banyak ahli berbeda pendapat tentang fungsi dari Bait al Mall serta siapa yang pertama kali mendirikanannya. Baitul maal berperan sebagai lembaga sosial atau tidak bersifat profit oriented.

Sedangkan menurut Aries Mufti (2004:199) Bait at Tamwil adalah lembaga keuangan islam informal dengan orientasi keuntungan (Profit oriented). Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dan mendistribusikannya kepada anggota dengan imbalan bagi hasil atau margin yang sesuai ketentuan syariah.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau Balai Usaha Terpadu, adalah Lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan (Yunindya, 2014:34).

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt almal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi

pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain agar dapat menyimpan dan menyortir dalam kegiatan perekonomian (Soemitra, 2009:51).

Sumber dana BMT berasal dari simpanan masyarakat (*dana sohibul mall*) yang meliputi simpanan berjangka, modal, tabungan, dan simpanan lainnya dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku:

a. Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta)

Baitul tamwil (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain agar dapat menyimpan dan menyortir dalam kegiatan perekonomian.

b. Baitul Mal (rumah harta)

Baitul mal(rumah harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan peranan dan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan umum. Peranan mempunyai dua arti, setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang.

Sedangkan menurut (Abdulsyani, 2012 : 94-95) peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperanan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosianya dalam masyarakat. Jika seseorang

mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk dapat mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki.

Nur Rianto (2009:380) Mengemukakan bahwa BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin. Peran BMT dimasyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami, misalnya bukti transaksi, dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus

memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

Menurut Muhammad (2009:38) Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam hambatan. Tingkat intensitas dan sifat dari hambatan-hambatan tersebut tidak hanya berbeda menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama. Meski demikian hambatan yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil yaitu :

a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestic dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

b. Keterbatasan Financial Usaha mikro dan kecil

Khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek financial: mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, financial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Teknologi

Pada umumnya usaha mikro kecil dalam menjalankan bisnisnya mengandalkan alat-alat berbasis manual-tradisional, bahkan sebagian dari mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk membuat satu desain alat yang dapat membantu mempercepat proses pembuatan produk industri. Kendala teknologi ini mempengaruhi usaha kecil ekonomi dalam mengembangkan pangsa pasar dan memasarkan produk-produk secara lebih luas. Kesulitan memiliki teknologi yang memadai berpengaruh secara signifikan terhadap usaha ekonomi mikro kecil ini baik dalam meningkatkan kualitas produk maupun dalam memperluas pangsa pasarnya.

Tambunan (2002:72) mengemukakan bahwa ada empat aspek permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro kecil menengah sehingga sulit menjadikan UMKM yang Optimal, meliputi :

a. Aspek Pemasaran

Pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Usahanya hanya dimulai dari coba-coba, bahkan tidak sedikit yang karena terpaksa. Jangkauan pemasarannya sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli potensial. Mereka hampir tidak memperhitungkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkannya.

b. Aspek Manajemen

Pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolaan usaha. Sehingga sulit dibedakan antara aset keluarga dan usaha. Bahkan karena banyak di

antara mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi. Perencanaan usaha tidak dilakukan, sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan dijalankan dalam periode waktu tertentu.

c. Aspek Teknis

Berbagai aspek teknis yang masih sering menjadi problem meliputi : cara berproduksi, sistem penjualan sampai pada tidak adanya badan hukum serta perizinan usaha yang lain.

d. Aspek Keuangan

Kendala yang sering mengemukakan setiap perbincangan usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan. Pengusaha mikro hampir tidak memiliki akses yang luas kepada sumber permodalan. Kendala ini sesungguhnya dipengaruhi oleh tiga kendala diatas. Kebutuhan akan permodalan tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan modern, karena pengusaha kecil tidak dapat memenuhi prosedur yang ditetapkan.

Sebagai langkah awal dalam upaya optimalisasi baitul maal yang merupakan salah satu pilar utama dalam BMT adalah dengan melakukan inovasi dalam optimalisasi penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah bekerjasama dengan Badan Amil Zakat ataupun dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Hal ini juga menjadi bagian dari kontribusi BMT untuk membawa masyarakat ini keluar dari lingkaran kemiskinan, dimana BMT yang sangat berpengaruh dalam percepatan pertumbuhan UMKM. Karena perannya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalurkannya pada usaha-usaha yang bersifat produktif seperti UMKM.

Risky dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Para pelaku UMKM mempunyai kendala dari segi permodalan dalam mengembangkan usaha yang ketika mengajukan permohonan tambahan modal kepada perbankan. Maka peran BMT dapat menjadi solusi dalam mendukung permodalan bagi para pelaku UMKM, karena persyaratan pengajuan tambahan modal lebih mudah dan sederhana dari pada di perbankan. Hal ini juga bisa menjadi salah satu peluang atau sebagai alternatif bagi

UMKM agar lebih mudah dalam mengakses permodalan. Selain berperan buntut membantu masalah permodalan bagi UMKM, lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT juga dapat meningkatkan dan menguatkan perekonomian masyarakat. Kemudahan untuk mengakses permodalan yang diberikan oleh BMT mendorong masyarakat untuk membuka usaha-usaha mikro baru. Melalui usaha-usaha ini ekonomi kerakyatan mengalami penguatan. Penguatan ekonomi kerakyatan ini akan memberikan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat.

Hendi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Optimalisasi peran BMT dalam pengembangan sektor real secara prinsip dapat dilakukan dengan mengenal motivasi dari nasabah atau calon nasabah ketika mereka mengajukan permohonan ke BMT. Adapun beberapa motivasi nasabah atau calon nasabah berikut jenis pembiayaan yang sesuai dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Nasabah atau calon nasabah yang menginginkan barang modal atau barang konsumtif dengan maksud untuk dimiliki, maka dengan melihat karakteristik pembiayaan sebagaimana tersebut di atas dan setelah melalui studi kelayakan (*feasibility study*), ia dapat diberikan pembiayaan murabahah.
- b) Nasabah atau calon nasabah yang menginginkan modal kerja atau tambahan modal kerja, maka dengan melihat karakteristik pembiayaan sebagaimana tersebut di atas dan setelah melalui studi kelayakan (*feasibility study*) maka ia dapat diberikan pembiayaan Mudhorobah atau Musyrakah.
- c) Nasabah atau calon nasabah yang menginginkan manfaat atas suatu barang, maka dengan melihat karakteristik pembiayaan sebagaimana tersebut di atas dan setelah melalui studi kelayakan (*feasibility study*), ia dapat diberikan pembiayaan ijarah. Dan apabila nasabah atau calon nasabah menghendaki kepemilikan atas barang di akhir masa sewa maka tepat jika ia diberi pembiayaan IMBT.

d) Nasabah atau calon nasabah yang membutuhkan uang tunai karena adanya kebutuhan yang mendesak (*emergency*), maka dengan melihat karakteristik pembiayaan sebagaimana tersebut di atas dan setelah melalui studi kelayakan (*feasibility study*) ia dapat diberi produk berupa pembiayaan qardh/qardh al hasan.

Melalui peningkatan kapabilitas dan profesionalitas para pengelola BMT, serta kepekaan melakukan analisis pembiayaan sehingga dapat memberikan pembiayaan yang tepat bagi nasabah atau calon nasabah maka optimalisasi peranan BMT di sektor ekonomi riil dapat dilaksanakan dengan semestinya. BMT yang berperan secara optimal dapat memberikan andil dalam pembangunan nasional, sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara adil dan merata.

B. Pemberdayaan Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)

Secara konseptual Menurut (Edi Suharto, 2017:57) pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yaitu (pertama) bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun. (Kedua) bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pengertian pemberdayaan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 4 prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM);
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 5 tujuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Menurut (Hutomo, 2000:2) Pemberdayaan ekonomi ialah usaha memberi pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri.

Singkatnya, pemberdayaan sosial ekonomi bermaksud menciptakan manusia swadaya ekonomi.

Menurut Sumodiningrat (1999) Terdapat 4 konsep pemberdayaan seperti yang dikutip oleh Hutomo (2000:6), secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:
 - a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumber daya;
 - b) penguatan kelembagaan;
 - c) penguasaan teknologi; dan
 - d) pemberdayaan sumber daya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:
 - a) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);

- b) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker;
 - c) pelayanan pendidikan dan kesehatan;
 - d) penguatan industri kecil;
 - e) mendorong munculnya wirausaha baru; dan
 - f) pemerataan spasial.
6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:
- a) peningkatan akses bantuan modal usaha; dan
 - b) peningkatan akses pengembangan SDM; dan
 - c) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Adapun beberapa indikator pemberdayaan dalam meningkatkan usaha pedagang kecil yakni suatu usaha yang telah mengalami peningkatan usaha dapat diartikan telah mencapai keberhasilan usaha, dimana usaha tersebut mencapai kondisi yang sebelumnya belum pernah tercapai.

Menurut Suryana (2003:85) suatu usaha dikatakan berhasil apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, pendapatan, volume penjualan, output produksi dan tenaga kerja. Maka, peningkatan usaha dapat disamakan dengan keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha juga diidentikan dengan perkembangan perusahaan, yaitu proses peningkatan kuantitas dan dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah penambahan karyawan, peningkatan aset, omset penjualan, dan lain-lain (Jarkasih, 2008).

Menurut (Sadoko. 1995:61) Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan. Menurut CPIS (*center for policy and implementation studies*) yang dimaksudkan usaha mikro adalah unit kegiatan ekonomi dengan jumlah tenaga kerja enam sampai tujuh orang.

Menurut (Wijandi. 1998:25) Usaha mikro banyak menekankan segi kemampuan untuk berdiri sendiri. Pengertian berdiri sendiri hendaknya

ditafsirkan secara kritis dan dinamis, bukan berarti harus bekerja seorang diri tanpa berhubungan atau bekerja sama dengan siapapun. Justru kondisi sosial dan ekonomi dewasa ini menuntut adanya kerjasama dan interaksi yang erat antara pemimpin dan dipimpin, antara seorang dengan masyarakat antara pedagang dan sebagainya.

Sasaran dan arah kebijakan pemberdayaan koperasi dan UKM tersebut dijabarkan dalam program-program pemberdayaan UKM dengan skala prioritas sebagai berikut:

- 1) Program penciptaan iklim usaha UKM. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien, sehat dan persaingan, dan nondiskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja UKM.
- 2) Program pengembangan system pendukung usaha UKM. Program tersebut dimaksudkan untuk mempermudah, memperlancar dan memluas akses UKM kepada sumber-sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya lokal dalam meningkatkan skala usaha.
- 3) Program pengembangan dan daya saing UKM. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan serta meningkatkan daya saing UKM.
- 4) Program pemberdayaan usaha mikro. Program ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan upaya peningkatan dan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha di sector informasi berskala mikro, termasuk keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap dengan upaya peningkatan kapasitas usahanya menjadi unit usaha yang lebih mapan, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh.
- 5) Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara sehat dan berorientasi pada efisiensi. Khusus untuk peningkatan akses UMKM terhadap sumber-sumber

pendanaan dilakukan upaya Pengembangan berbagai skim Perkreditan untuk UMKM (Euis Amalia, 2009:240).

Berdasarkan definisi diatas, pada intinya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ainul Hayat dkk, 2017: 1288).

C. Strategi Peran Optimalisasi UMKM

Secara umum peran umum BMT adalah melakukan pembiayaan dan pendanaan yang berdasarkan system Syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip Syariah dalam kehidupan sekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM, yang masih minim dalam hal ilmu pengetahuan dan permodalan, maka BMT mempunyai tugas penting mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi cv dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Walaupun UMKM memiliki kendala dalam pengembangan usaha. Kendala-kendala tersebut adalah adanya pungutan liar mulai proses perizinan sampai pengadaan barang dan ekspor barang. Serta kendala kebijakan makro pemerintah yang kurang mendukung dan permasalahan kredit yang membebankan usaha karena tingginya tingkat bunga.

Dalam penelitian Sentot (2001:12) mengemukakan perencanaan metode dalam upaya pendampingan BMT dalam pengoptimalan perannya terhadap UMKM, adapun yang akan digunakan sebagai berikut;

a. *Communication* atau Komunikasi

Dalam hal ini komunikasi sangat diperlukan dalam melakukan pendampingan untuk pertama kali terhadap UMKM. Komunikasi dalam pendampingan ini merupakan suatu langkah awal untuk menarik minat UMKM terhadap BMT guna melakukan pembiayaan usaha yang dilakukan dengan harapan UMKM yang dibiayai dapat memajukan usahannya.

Pendampingan dengan komunikasi/*Communication* yang dilakukan oleh BMT ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1) Pembagian Brosur melalui *Account Officer* (AO)

Pembagian brosur melalui *Account Officer* ini merupakan salah satu langkah komunikasi yang dilakukan oleh BMT untuk menjalin suatu hubungan sekaligus menarik minat terhadap para pelaku UMKM yang berada disekitar wilayah kantor BMT tersebut.

2) Pengajian

Cara ini dilakukan oleh penyelenggara pengajian yaitu pihak BMT seperti BMT NU Sejahtera dimana mereka mengundang para warga sekitar wilayah kantor BMT untuk mendatangi acara pengajian yang dirangkai menjadi satu kesatuan untuk mengenalkan peran dan produk dari BMT itu sendiri.

3) Website

IAIN PURWOKERTO

Cara ini dilakukan melalui media masa elektronik, yaitu melalui website yang dimiliki oleh BMT digunakan untuk menjelaskan berbagai produk-produk apa saja yang dimiliki oleh BMT yang berkaitan dengan pembiayaan terhadap UMKM itu sendiri. Website ini di desain semenarik mungkin dengan tujuan agar setiap masyarakat pada umumnya dan pelaku UMKM khususnya yang akan melakukan suatu komunikasi awal dengan BMT dapat tertarik untuk melakukan suatu kerja sama dengan BMT dalam hal ini pembiayaan usaha.

b. *Development* atau Pengembangan

Pengembangan atau *Development*, merupakan hal yang perlu untuk dilakukan BMT, sebagai wujud dari tanggung jawab untuk memajukan UMKM. Seperti;

- 1) Mengadakan pelatihan maupun pengelompokan kepada UMKM metode pendampingan usaha diperlukan untuk dapat mengembangkan usaha mikro menjadi lebih profesional dan produktif. UMKM, sangat membutuhkan peran aktif dari BMT untuk dapat mengembangkan usahanya, atau minimal sekedar untuk menjaga kelangsungan usahanya tersebut.
- 2) Pengelompokan UMKM Adapun Pengelompokan UMKM dapat didasarkan atas jenis usaha yang dilakukan. Pengelompokan usaha ini dapat dilakukan secara efektif, apabila terdapat cukup banyak UMKM yang bergerak di bidang yang sama. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan dan mengefektifkan peran pendampingan yang dilakukan oleh BMT.
- 3) Menyediakan Layanan Pemasaran Produk bagi UMKM dengan sistem pemasaran offline dan online Salah satu upaya yang dapat dilakukan BMT dalam membina dan membantu pengembangan mitra kerjanya (UMKM) yaitu dengan cara menyediakan layanan pemasaran produk. Pemasaran produk perlu untuk dilakukan agar produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM dapat mudah diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Layanan pemasaran yang dapat diterapkan BMT dalam upaya mengembangkan UMKM binaannya yaitu dengan sistem *offline* dan *online*. Kedua sistem ini memiliki cara dan pengoprasian yang berbeda-beda. Namun, tujuannya tetap sama yaitu untuk kepentingan penyebaran informasi atau promosi.

c. *Controlling* atau Pengawasan

Untuk meingkatkan pemberdayaan terhadap UMKM, BMT juga perlu melakukan upaya pengawasan, untuk memastikan bahwa UMKM

melakukan usahanya dengan benar, tidak melanggar perjanjian, serta sesuai dengan syariat islam. Namun, yang perlu digarisbawahi, upaya pengawasan yang dilakukan oleh BMT, tidak boleh terkesan mempersulit UMKM dalam menjalankan usahanya, sebab tujuan akhir dari pengawasan adalah membuat UMKM semakim berkembang dan maju, dengan tidak melanggar perjanjian serta syariat islam. Berikut dua upaya yang dapat dilakukan oleh BMT dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya:

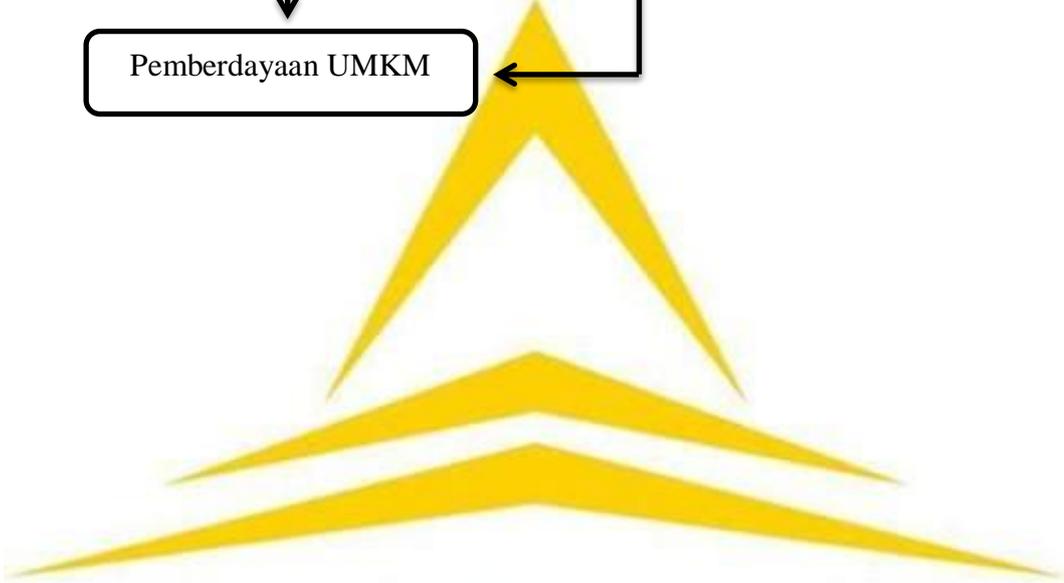
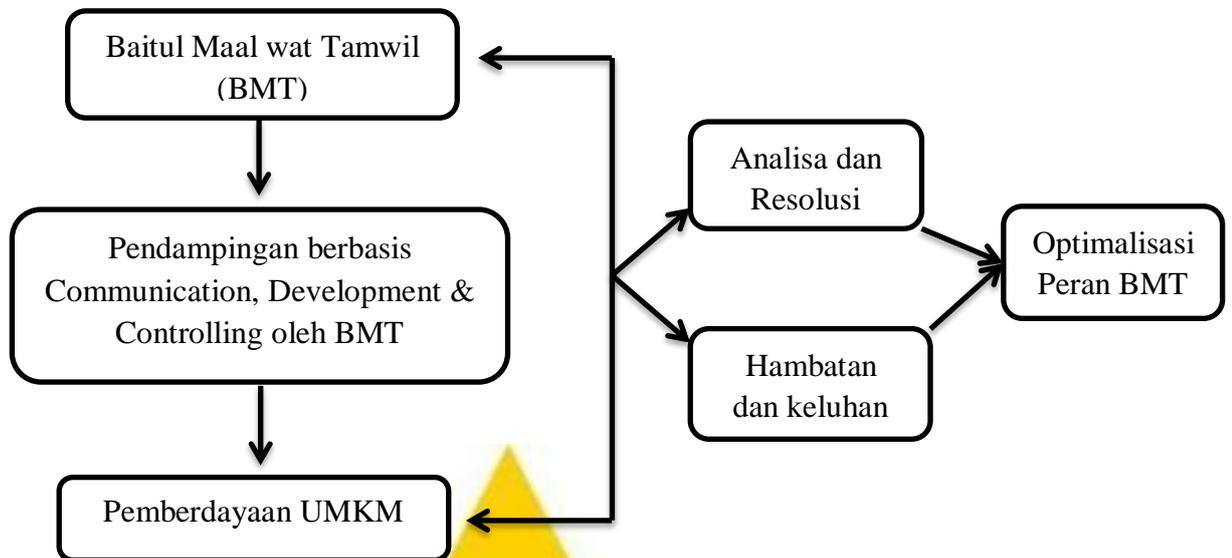
1) Inspeksi *on the spot*

Inspeksi mendadak, diperlukan untuk memastikan kejujuran dari pengusaha UMKM. Adanya inspeksi mendadak dilakukan untuk benar benar memastikan bagaimana kinerja sebenarnya dari UMKM dalam menjalankan usahanya. Inspeksi mendadak ini merupakan kontrol yang dilakukan oleh BMT agar usaha mikro menjalankan dengan baik apa yang diberikan pada saat kegiatan pelatihan.

2) Pengisian laporan Keuangan Usaha

Dalam menjalankan usahanya, terkadang UMKM tidak melakukan pencatatan terhadap keuntungan atau kerugian yang didapatkan, bahkan terkadang UMKM menyimpan laba usahanya begitu saja.

Laba yang seharusnya bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya, tidak sadar digunakan untuk kepentingan lain yang terkadang kurang bermanfaat. Pengisian laporan keuangan, ditujukan untuk membiasakan UMKM agar terbiasa untuk melakukan pencatatan secara baik dan teratur, atas keuntungan atau kerugian yang didapat dari usahanya. Pada akhirnya, laporan keuangan tersebut akan membantu BMT dalam memantau perkembangan dari UMKM, serta dapat menjadi acuan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada UMKM.

Tabel 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2010:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang ilmiah maupun alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek dalam penelitian ini di BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemmmukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong, 2010:248).

B. Tempat Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan pada BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA PURWOKERTO, tepatnya di Jln. Sultan Agung No.10, Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53144.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali yakni dilakukan pada bulan Februari - Maret 2020 dan bulan November-Desember 2020.

D. Sumber data

Menurut (Arikunto, 2002:165) Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan

hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian diatas, subyek penelitian dimana subyek tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya, atau sejumlah subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer dan sekunder, adapun yang dimaksud dengan data primer dan sekunder adalah :

1) Sumber Primer

Menurut (Surahmad, 1985:163) Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Artinya data yang diperoleh dari sumber datanya yaitu pada Lembaga keuangan syariah yakni BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA PURWOKERTO yang secara langsung mengunjungi untuk melakukan wawancara terhadap manajer BMT untuk melakukan observasi mengenai data pembiayaan terhadap UMKM.

2) Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar penyelidik sendiri. Yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

E. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subyek penelitian adalah informan, adapun informan yang akan diteliti adalah:

- 1) Seluruh Pengelola BMT Nusa Ummat Sejahtera yang sedang bekerja di Purwokerto
- 2) Nasabah yang sedang melakukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera

F. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang berhubungan dengan BMT dan Nasabah yaitu :

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana peran BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam pengembangan UMKM.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera yang berpengaruh dalam pengembangan UMKM.

D. Teknik pengumpulan data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

- 1) Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang sarana dan prasarana fisik serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait dengan program dan pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal wa Tamwil.
- 2) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang dokumen program-program pemberdayaan UMKM oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal wa Tamwil beserta perkembangannya. Termasuk didalamnya adalah perencanaan, proses, hasil kegiatan sampai pada evaluasi program pemberdayaan UMKM.

Foto-foto pendukung juga digunakan untuk dikaji lebih lanjut.

- 3) Wawancara/Interview, digunakan untuk mengumpulkan data kepada subyek penelitian maupun informan terkait dengan profil kegiatan, akses kegiatan dan kontrol atas sumber daya dan keuntungan yang diperoleh, faktor-faktor yang mempengaruhi dan analisis siklus program kegiatan pemberdayaan UMKM oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Maal wa Tamwil.

E. Teknik Analisis data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa, maka analisis data juga

disesuaikan dengan metode penelitian. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Prosedur analisis data yakni setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengorganisasikan data : cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai. Menilai data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian.
- 2) Membuat kategori, menentukan tema, dan pola : langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas. Mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang ditetapkan. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan, berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya agar lebih jelas dan rinci.
- 3) Merumuskan hasil penelitian : yaitu data yang diperoleh kemudian dirumuskan berdasarkan pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan tersistematis.
- 4) Mencari eksplanasi alternative data : proses berikutnya adalah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal berdasarkan data yang ada

dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

- 5) Menulis laporan : penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya (Albar, Muhammad, 2013).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto

Kondisi perekonomian Indonesia, masih memerlukan lembaga keuangan syariah yang mampu mengembangkan ekonomi umat yang berada di *level grass root* (usaha mikro dan kecil). Sebagian penduduk kota Semarang merupakan masyarakat kaum menengah ke bawah, mereka sebagai pelaku usaha ekonomi menengah ke bawah untuk mengembangkan ekonomi menengah ke bawah dibutuhkan lembaga keuangan yang berbentuk koperasi syariah (baitul mal wa tamwil). Dengan adanya BMT akan memberikan kontribusi yang positif bagi hadirnya lembaga ekonomi, khususnya bagi muslim menengah ke bawah. Berawal dari latar belakang itulah NU sebagai organisasi dengan basis kemasyarakatan yang besar, tersebar merata di seluruh penjuru nusantara dengan struktur organisasi yang tertata dan mengakar kuat, mendirikan sebuah lembaga keuangan syariah BMT NUSA UMAT SEJAHTERA. Bmt Nusa Umat Sejahtera memulai kiprahnya dalam bidang koperasi pada tahun 2008.

Dalam penggunaan nama “Sejahtera” terkandung harapan dan tujuan pendirian BMT. Harapan dan tujuan tersebut tidak lain adalah agar BMT Nusa Ummat Sejahtera menjadi sarana warga nandhiyyin pada khususnya umat islam pada umumnya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang harmonis, aman dan tepat guna. Sehingga ketimpangan sosial yang muncul di masyarakat lambat laun dapat berkurang. Aplikasi dari hal tersebut diwujudkan dalam dua aplikasi layanan yang disediakan BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam bentuk simpanan dan pembiayaan.

Sebelumnya, pada tanggal 29 Mei 2003 dengan akte pendirian koperasi nomor 180.08/315 mendirikan koperasi “BUMI SEJAHTERA” yang berlokasi di Jalan Raya Manyaran-Gunungpati Km 10 Semarang. Namun, pada tanggal 25 April 2008 koperasi “BUMI SEJAHTERA” berganti nama menjadi “NU SEJAHTERA” dengan akte pendirian

koperasi nomor 18.08/PAD/xiv.34/02 yang berlokasi di Ruko Manyaran Blok I, Jalan Abdul Rachman Saleh 308 Semarang. Seiring perkembangan dunia perbankan dan koperasi, koperasi “NU SEJAHTERA” sebagai kepanjangan tangan dari Lembaga Perekonomian NU (LPNU) ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi di sektor perekonomian masyarakat yang berlandaskan syariat islam. Meliputi simpanan wadiah, simpanan berjangka, pembiayaan yang mana semua merupakan produk primer yang dikenalkan kepada masyarakat.

Pada tanggal 16 Maret 2009, keberadaan koperasi “NU SEJAHTERA” sudah di tingkat provinsi dengan badan hukum nomor 05/PAD/KDK.11/III/2009. Dua tahun setelah berdirinya koperasi “NU SEJAHTERA” telah memiliki Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) yaitu berupa Lembaga Keuangan Syariah BMT Nusa Ummat Sejahtera yang mempunyai beberapa kantor cabang diantaranya Gunungpati, Manyaran, Genuk, Pudukpayung, Klipang, Mangkakang, Magelang dan Kebumen. Kantor pusat beralamat di Jalan Raya Semarang Kendal KM 15 No. 99 Mangkang. Pada akhir tahun 2009 sampai 2013, BMT Nusa Ummat Sejahtera membuka kantor cabang diantaranya Kendal, Boyolali, Ampel, Sukoharjo, Gombang, Demak, Wonogiri, Parakan, Purwokerto, Wonosobo, Sragen, Sukoharjo, Gubug, Banjarnegara, Stainu, Pegandon, Majapahit. Hingga kini BMT Nusa Ummat Sejahtera telah mempunyai 30 kantor cabang yang tersebar di beberapa kota dan kabupaten di Jawa Tengah.

Kantor cabang yang dimiliki BMT Nusa Ummat Sejahtera salah satunya yaitu BMT Nusa Ummat Sejahtera cabang Purwokerto yang beralamat di Jalan Sultan Agung No. 10, Karangklesem, Purwokerto Selatan. BMT Nusa Ummat Sejahtera cabang Purwokerto telah berdiri sejak bulan Juli 2012 yang dipimpin oleh ibu Sarastiana Penitasari dan memiliki delapan karyawan. Pada tahun 2014 tepatnya tanggal 6 Oktober 2014, BMT Nusa Ummat Sejahtera berganti menjadi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera dengan badan hukum nomor 78/Lap-PAD/X/2014.

Visi dan Misi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto yaitu menjadi koperasi pemberdayaan ekonomi umat yang mandiri dengan landasan syariah. Sedangkan misi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto yaitu :

1. Menjadi penyelenggara layanan keuangan syariah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.
2. Menjadi model pengelolaan keuangan umat yang efisien, efektif, transparan dan profesional.
3. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi syariah.
4. Mengembangkan sistem ekonomi umat yang berkeadilan sesuai syariah.

Selain itu adanya komitmen yang di pegang teguh oleh KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto yaitu :

- a. Seluruh fasilitas yang ditawarkan dan disediakan oleh KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi seluruh lapisan masyarakat demi kemudahan dan kenyamanan.
- b. Seluruh staff dan karyawan KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera selalu siap melayani dan membantu mitra usaha dengan sepenuh hati.

Kegiatan yang dilakukan KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto adalah sebagai berikut:

1) Usaha

- a) Menerima simpanan anggota dengan prinsip bagi hasil (laba) berdasarkan syariah
- b) Memberi pembiayaan kegiatan usaha ekonomi (produktif).
- c) Menerima titipan dan mengelola pemanfaatan zakat, infaq, shodaqoh menurut ketentuan syariah.

2) Non Usaha

- a) Mendidik anggota untuk menyimpan atau menabung dengan menyediakan pelayanan simpanan anggota.
- b) Memberikan pembiayaan pengembangan usaha.
- c) Membimbing anggota dalam perencanaan dan pengembangan usaha.
- d) Membimbing anggota dalam pemanfaatan pembiayaan.

- e) Menyediakan sarana produksi.
- f) Memberikan latihan manajemen usaha maupun latihan teknis usaha.
- g) Memberikan pembinaan rohani dan pengkajian keislaman bagi seluruh anggota.

3) Pengelolaan

- a) Dikelola secara professional.
- b) Mengutamakan jaminan usaha, sosial, lingkungan, tokoh masyarakat setempat daripada jaminan uang atau harta benda.
- c) Manajer KSPPS BMT Nusa Ummat adalah lulusan D3 atau S1 yang telah dilatih secara intensif dalam hal konsepsi syariah dalam BMT, mekanisme kerja BMT, organisasi lingkungan BMT (dukungan peran serta modal lingkungan).

Secara umum alur operasional KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto memiliki beberapa produk yang digolongkan menjadi dua produk yaitu produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan.

(1) Produk Penghimpunan Dana

(a) Simpanan Wadi'ah

Merupakan simpanan dengan menggunakan akad Wadi'ah Yad Dhamanah, di mana simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Berdasarkan tahun lalu bonus setara dengan 3% per tahun.

(b) Simpanan Pendidikan

Merupakan simpanan yang menggunakan prinsip Wadiah Yad Dhamanah, di mana simpanan yang khusus diperuntukan bagi pelajar.

(c) Simpanan Qurban

Merupakan simpanan yang menggunakan prinsip Wadiah Yad Dhamanah, di mana simpanan sukarela yang dipersiapkan untuk melaksanakan ibadah qurban.

(d) Simpanan Umroh

Merupakan simpanan yang menggunakan prinsip Wadiah Yad Dhamanah, di mana simpanan ini dipersiapkan untuk menunaikan ibadah Umroh.

(e) Simpanan Pelunasan Haji

Merupakan simpanan dengan menggunakan prinsip Mudharabah, di mana simpanan ini bagi calon haji yang sudah mendapatkan porsi.

(f) Simpanan Pensiunan

Merupakan simpanan yang menggunakan prinsip Mudharabah.

(g) Simpanan Berjangka

Merupakan simpanan yang menggunakan prinsip Mudharabah. Nisbah bagi hasil antara *Shohibul Maal* dengan *Mudhorib* yaitu misal 60:40, atau 70:30 tergantung dari kesepakatan bersama.

(2) Produk Penyaluran Dana

(a) Pembiayaan Syariah Murabahah

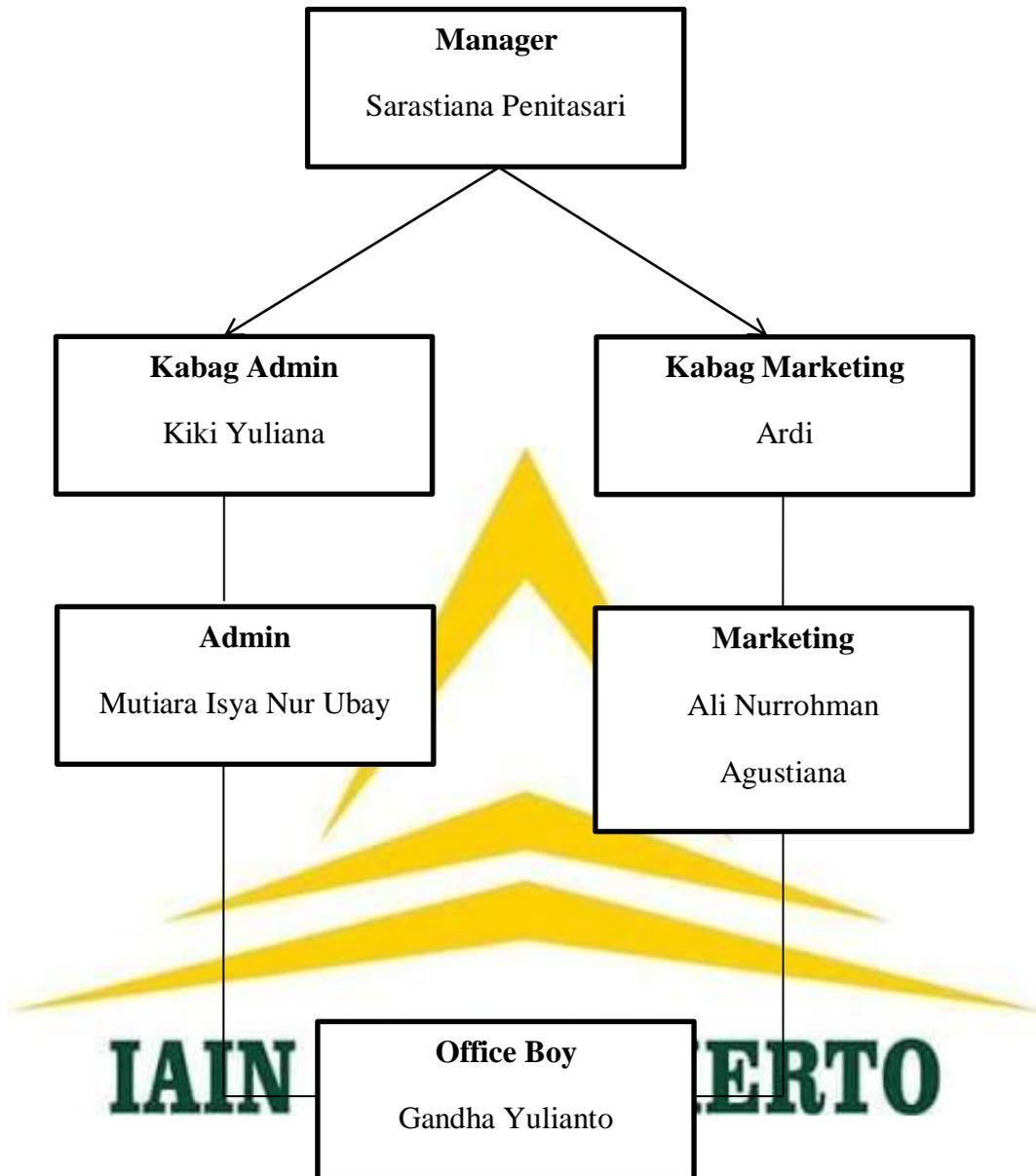
Merupakan pembiayaan dengan pola jual beli. BMT Nusa Ummat Sejahtera membeli barang yang dibutuhkan nasabah, margin ditentukan diawal dan disepakati oleh kedua belah pihak.

(<https://bmtnusejahtera.blogspot.com/>, diakses 20 Desember 2020).

(b) Pembiayaan Syariah Mudhorobah

Merupakan pembiayaan dengan pola kerjasama antara dua pihak pertama, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal 100% (*shohibul maal*), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (*mudhorib*)

Seperti halnya lembaga keuangan yang lain, KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto juga mempunyai sistem pembagian kerja yang dirumuskan dalam bentuk bagan struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera

Sumber : Dokumen KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto

Dari struktur organisasi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto di atas adanya fungsi dan tugas dari masing-masing jabatan yaitu :

a. Manager

- 1) Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi rencana kerja dan anggaran dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan.
- 2) Membina dan mengkoordinasi unit-unit kerja bawahannya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- 3) Memfungsikan semua unit kerja di bawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan sebaik-baiknya bagi nasabahnya.
- 4) Mengawasi semua bawahannya dan unit-unit kerja bawahannya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana yang telah ditetapkan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pemasaran dana, jasa serta kredit dalam rangka memperluas pangsa pasar.

b. Kabag Admin

- 1) Mencatat keluar masuknya uang dalam perusahaan.
- 2) Pencatatan bukti penerimaan dan pengeluaran kas.
- 3) Pengarsipan dan pendokumentasian bukti keuangan dengan benar selama periode tertentu.
- 4) Melakukan audit dan pencocokan antara penerimaan dan pengeluaran sebelum tutup buku.
- 5) Menguraikan sekaligus menganalisis keuangan perusahaan.
- 6) Melakukan penggolongan dan pengelompokan keuangan berdasarkan pos.
- 7) Membuat laporan tentang peristiwa keuangan yang ada dalam perusahaan.
- 8) Mengerjakan rekapitulasi buku pinjaman laporan bulanan, register jaminan.

c. Admin

- 1) Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia.

- 2) Memberikan pelayanan transaksi tunai.
- 3) Bertanggung jawab atas kecocokan pencatatan transaksi dengan dana kas yang terjadi secara harian.

d. Kabag Marketing

- 1) Bertanggung jawab dalam upaya menyalurkan dana bank dalam bentuk pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang di nilai produktif.
- 2) Melakukan analisa pembiayaan untuk menentukan layak tidaknya pengajuan pembiayaan dari masyarakat.
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran pengembalian dana yang telah disalurkan.
- 4) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah yang telah memperoleh fasilitas pembiayaan dari bank.

e. Marketing

- 1) Mencari nasabah potensial yang layak diberikan fasilitas pembiayaan.
- 2) Melakukan penagihan terhadap nasabah yang telah memperoleh fasilitas pembiayaan dari bank.
- 3) Mempromosikan berbagai produk untuk menarik minat nasabah dalam melakukan pembiayaan

f. *Office Boy*

- 1) Menjaga kebersihan kantor secara keseluruhan
- 2) Membantu penyimpanan arsip dokumen nasabah.
- 3) Sewaktu-waktu apabila dibutuhkan, melakukan pengiriman (kurir) dokumen ke kantor cabang pembantu atau ke kantor lainnya.

Selain itu adanya standar operasional prosedur (SOP) mampu menciptakan karyawan tertib dalam menaati peraturan. Standar operasional prosedur yang dibentuk oleh KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwokerto antara lain:

- (1) Absensi harus tepat waktu. Jika tidak tepat waktu dikenai sanksi pemotongan uang makan dan transport.

- (2) Boleh mengambil cuti sebanyak 12 kali dalam setahun.
- (3) Berhalangan hadir harus disertai alasan yang jelas dan bukti Surat Keterangan Dokter apabila sakit. Jika tidak ada izin yang jelas dikenai sanksi potong gaji sebesar Rp. 300.000.-
- (4) Menggunakan seragam
- (5) Selalu menggunakan ID Card
- (6) Jam operasional kerja mulai hari Senin sampai Jumat pukul 08:00 sampai 16:30 WIB

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Penulis membagi bentuk pemberdayaan UMKM oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam dua macam, yaitu dari segi permodalan melalui pembiayaan (financial) dan dari segi pendampingan usaha (non-financial). Hal ini dikarenakan peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro tidak hanya pada faktor permodalan saja, melainkan juga dengan melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap usaha-usaha kecil agar usaha-usaha tersebut dapat berkembang, seperti yang telah penulis paparkan di Bab Landasan Teori.

1. Perkembangan Pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera pada Usaha Mikro Kecil Menengah

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keutungan BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan, selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan BMT tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain mewajibkan kepada pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan kredit adalah menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 73: 2007).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, baik pembiayaan atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai pembiayaan untuk pertanian atau perdagangan. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima pembiayaan (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuat bersama. Kemudian yang menjadi perbedaan antara kredit yang dilakukan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lain terdiri dari analisis pemberian pembiayaan atau kredit beserta persyaratannya. Analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum pembiayaan dilakukan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah bahwa pemberian yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk

diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet. Demikian pula analisis ini dilakukan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera.

Metode yang dilakukan oleh bank dalam upaya menyelamatkan pembiayaan yang macet tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab pembiayaan tersebut macet. Oleh karena itu BMT Nusa Ummat Sejahtera sebelum memberikan pembiayaan juga memperhatikan unsur sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang.

b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.

c. Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan pasti mempunyai jangka waktu tertentu, jangka waktu ini menyangkut masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar pembiayaan padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e. Balas jasa

Yaitu pemberian fasilitas pembiayaan yang diberikan bank tentu mengharap suatu keuntungan dalam jumlah tertentu.

Keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atas jasa tersebut kita kenal dengan istilah bagi hasil sesuai prinsip syariah. Jadi disamping

melakukan unsur-unsur diatas, BMT juga melakukan analisis pembiayaan. Adapun analisis pemberian pembiayaan kepada nasabah atau calon debitur, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera guna mencegah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang macet. Faktor ini juga menjadi pertimbangan BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam menentukan plafon pembiayaan yang ditetapkan secara obyektif atas unsur kehatihatian dengan menggunakan prinsip yang sering dilakukan yaitu analisis 5C dan 7P.

a. Prinsip 5C yaitu :

1. *Character*

Adalah sifat atau watak seseorang dalam ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat seseorang yang akan diberi pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity*

Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya. Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik.

5. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

b. Prinsip 7P yaitu:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, yang mencakup sikap, emosi, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklafikasikan nasabah pada waktu tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan atau kredit, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan yang diperoleh.

6. *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Hal ini diukur dari periode ke periode akan tetap sama atau semakin meningkat.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana pembiayaan yang dikucurkan oleh bank, namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang jaminan atau jaminan asuransi.

Dalam persyaratan pengajuan pembiayaan pada BMT Nusa Ummat Sejahtera, sama halnya dengan persyaratan-persyaratan umum yang diajukan bank pada umumnya, seperti:

- a) Calon nasabah mempunyai aktifitas usaha produktif yang dinilai layak.
- b) Calon nasabah tidak mempunyai tunggakan pinjaman kepada pemerintah di bawah binaan dinas/instansi teknis.
- c) Calon nasabah tidak tercatat sebagai debitur bermasalah.
- d) Pemanfaatan pinjaman sebagai modal kerja bukan infestasi dan konsumsi.
- e) Memperoleh rekomendasi dari dinas/instansi teknis dan layak sebagai peminjam.
- f) Apabila diperlukan BMT Nusa Ummat Sejahtera dapat meminta agunan sebagai persyaratan tambahan untuk memperoleh pinjaman modal usaha.

Sebelum BMT melakukan pencairan pembiayaan terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur antara lain:

- a) Foto copy KTP suami/istri yang masih berlaku,
- b) Foto copy kartu keluarga (KK) surat nikah,
- c) Foto copy legalitas usaha (SIUP, TDP, NPWP, HO dan lainnya) yang masih berlaku,
- d) Foto copy jaminan (BPKB/ sertifikat) diutamakan dengan jaminan kendaraan (roda dua /lebih) dan jaminan milik sendiri atau jaminan yang bukan atas nama sendiri harus disertai dengan dokumen yang memperkuat bukti kepemilikan (faktur dan kwitansi).
- e) Jaminan harus dibawa pada saat pendaftaran dan pencairan (realisai kredit). Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pengelola BMT Nusa Ummat Sejahtera yang bertindak sebagai koordinator marketing Pak Ali (Wawancara 17 Desember 2020) mengatakan, “sebelum akad disepakati, nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan, persyaratannya tercantum pada formulir yang diisi ketika Anda mendaftar menjadi nasabah kami”. Ketika ditanyakan mengenai persyaratan yang dimaksud, Manajer Bu Saraswati (Wawancara 17 Desember 2020) menjelaskan bahwa: “dalam hal pelaksanaan akad,

pihak BMT bertindak sebagai pengelola dan anggota adalah pemilik dana, dana disetor kepada BMT dan dinyatakan dalam jumlah nominal”.

Adapun besar kecil pencairan pembiayaan biasanya tergantung dari jenis jaminan yang di ajukan oleh nasabah dan pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera melihat kondisi obyektif dari calon debitur, Namun Pihak BMT tetap memberikan batasan minum yakin Rp. 1.000.000 dan Maksimum Rp.10.000.000, namun jika ingin melebihi batas maksimum BMT bisa tetap membantu pencairan dengan pengawasan dan bantuan dari Dinas Koperasi dan UMKM.

Pelaksanaan akadnya BMT Nusa Ummat Sejahtera harus terpenuhi syarat dan rukun pelaksanaan akad, seperti yang dijelaskan oleh manjajer BMT, yaitu: “Dalam pelaksanaan akad, pihak-pihak yang berakad adalah orang dewasa, obyek pembiayaan berupa keperluan usaha. Pihak-pihak telah sepakat dan diwujudkan dengan ditanda tangan (Wawancara dengan Sarastiana, Manajer BMT Nusa Ummat Sejahtera Tanggal 17 Desember 2020).

Dengan hadirnya BMT Nusa Ummat Sejahtera, perekonomian UMKM semakin maju terutama di sektor riil pada lingkup pengusaha kecil dan ekonomi lemah. Hal ini sesuai dengan misi lembaga keuangan syari'ah yakni sebagai lembaga yang turut membangun ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada sektor riil. Indikatornya adalah beberapa usaha yang dilakukan pengusaha kecil tersebut mengalami kemajuan.

Berikut Perkembangan Pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh BMT secara garis besar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu potensi BMT sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, hal ini dilihat dari laporan pembiayaan UMKM dan kontribusi UMKM.

Adapun perkembangan Nasabah yang melakukan pembiayaan untuk pengembangan UMKM ialah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Jumlah Pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera 2018-2020

**Perkembangan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah
BMT Nusa Ummat Sejahtera Periode 2018-2020**

TAHUN	NASABAH	JUMLAH PEMBIAYAAN	PERSENTASE PEMBIAYAAN
2018	31	Rp. 203.000.000	-
2019	91	Rp. 681.500.000	70,2 %
2020	47	Rp. 543.816.000	-20,2 %

Sumber Data BMT Nusa Ummat Sejahtera 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas bahwa dapat dilihat bahwa BMT berperan dalam pengembangan usaha mikro kecil hal ini terbukti dari tahun 2018 ke 2019 Nasabah meningkat drastis mencapai dari 31 Nasabah sampai dengan 91 nasabah yang dimana pembiayaan pun naik dari Rp. 203.000.000 menjadi Rp. 681.500.000, jika dalam bentuk persen naik 70,2%. Namun pada tahun 2020 sedikit mengalami penurunan nasabah dan Pembiayaan dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan terkendalanya seluruh kegiatan operasional baik itu penyaluran maupun penghimpunan dana ke nasabah sehingga hanya 47 nasabah namun besaran pembiayaan yang diajukan oleh nasabah tidak menurun secara signifikan yakni sebesar 20,20% menjadi Rp. 543.816.000, jadi masih terbilang penurunan yang cukup wajar.

Berdasarkan paparan data yang sudah tertera, maka peran BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam meningkatkan Pembiayaan UMKM sebagai lembaga keuangan dalam mengembangkan sektor usaha kecil mampu melayani kebutuhan para anggota yang mempunyai peranan sangat penting.

BMT Nusa Ummat Sejahtera memberikan modal pembiayaan kepada para masyarakat di sekitaran Purwokerto yang tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan syariah dalam kegiatan ekonomi meliputi berbagai

aspek pembelajaran, mulai dari persoalan hak atau hukum sampai urusan lembaga keuangan. BMT Nusa Ummat Sejahtera membuktikan perannya dalam menghadapi persoalan yang ada dalam masyarakat khususnya para pedagang yang sekaligus sebagai anggota BMT Nusa Ummat Sejahtera yang bisa dipercaya pada kalangan masyarakat kecil dan menengah pada umumnya.

BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam pengembangan ekonomi UMKM melalui pembinaan secara material Islami dan memberikan pembiayaan yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan Syari'ah. Hal ini terlihat pada awalnya kemampuan yang dimiliki oleh pedagang sangatlah lemah. Karena pada dasarnya para pedagang awalnya tergantung pada jenis barang yang dijualnya sesuai kemampuan yang dimilikinya sehingga modal dari pendapatan satu jenis barang, sulit bagi mereka untuk mengembangkan usaha serta ketergantungan pada rentenir. Maka dari itu BMT Nusa Ummat Sejahtera adalah wadah bagi para pelaku Usaha dalam menjalankan aktivitas usaha dan kebutuhan hidupnya.

Kehadiran BMT Nusa Ummat Sejahtera sebagai lembaga keuangan yang syariah telah memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam memberikan pembiayaan, atau mediator dan memberikan pembinaan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kualitas usaha masyarakat, karena pada dasarnya dalam pengertian lain pemberdayaan atau tepatnya pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya-upaya perluasan horizon pilihan bagi masyarakat. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa Islam bukan hanya ritualis semata seperti shalat, infaq, zakat dan haji dan yang lainnya. Namun dalam segala aspek kehidupan Islam memberikan pedoman dan aturan yang lurus dijalannya.

Berdasarkan uraian di atas BMT Nusa Ummat Sejahtera memberikan peluang yang besar bagi para masyarakat untuk bergabung atau bermitra usaha dalam meningkatkan atau mengembangkan usaha yang dikelola, dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak BMT.

Dengan demikian, BMT Nusa Ummat Sejahtera menyediakan dana untuk masyarakat Purwokerto dalam peningkatan taraf ekonomi, dan ini berarti BMT Nusa Ummat Sejahtera sangat berperan penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera berdasarkan hasil data yang ditemukan peneliti dilapangan, bahwa BMT Nusa Ummat Sejahtera memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian modal usaha melalui penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dimana perkembangan ini mencakup produk pelayanan yang diberikan kepada anggota dengan bertujuan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang khususnya anggota yang melakoni usaha baik yang sedang menjalankan ataupun sedang merintis.

Bentuk Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera selain sebagai badan penghimpun dana juga memposisikan diri sebagai badan penyaluran dan dalam bentuk pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam hal pembiayaan ini BMT Nusa Ummat Sejahtera selalu menekankan kepada masyarakat untuk memiliki keinginan usaha dan mengembangkan usahanya karena dengan hal itu BMT akan terus memberikan solusi yang baik terhadap anggotanya.

Keadaan ekonomi masyarakat yang tidak menentu berdampak terhadap bagaimana sebagian orang melakukan berbagai macam cara untuk bertahan hidup. Disamping tuntutan ekonomi yang terus berputar membuat aturan tatanan sosial semakin tinggi, hal ini membuat pemerataan ekonomi pun semakin tinggi

Oleh sebab itu agama Islam datang membawa ajaran dengan jalan yang seimbang, yang di maksud adalah toleransi antara si kaya dengan si miskin atau pihak yang mempunyai dana lebih (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit*), yang artinya masing-masing saling melengkapi atau saling tolong menolong. Selain itu juga Islam mengajarkan untuk tidak menganut ajaran-ajaran liberalisme dan kapitalisme yang membawa

kita ke jurang kehancuran yang tidak sesuai dengan apa yang sudah digariskan dalam Islam.

Melihat dua aspek yang dijalankan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera berdasarkan prinsip syari'ah, bahwa BMT Nusa Ummat Sejahtera benar-benar sangat berperan dalam membangun kekuatan ekonomi umat untuk melepaskan masyarakat terhadap ekonomi kapitalis dan ribawi.

2. Strategi BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM Berbasis *Communication, Development, Controlling* (CDC)

Dalam perkembangan UMKM sangat dibutuhkan pendampingan dalam pemberdayaan pelaku UMKM, dimana dalam menempatkan strategi khusus dalam mengembangkan masyarakat sebagai Potensi awal yang dimiliki oleh pelaku usaha masing-masing untuk menuju kehidupan yang lebih layak. Oleh karena itu sebagai penyalur dan penghimpun dana untuk UMKM harus memiliki strategi khusus agar terciptanya UMKM yang sesuai diharapkan dan meminimalisir hal yang ditakutkan terjadi. Sentot (12: 2001) dalam penelitiannya mengungkapkan tiga strategi jitu dalam pendampingan dan pemberdayaan UMKM baik itu secara Fasilitator, komunikator dan dinamisator sehingga memberikan dampak besar terhadap UMKM dan BMT pada umumnya, adapun ketiga strategi yang digunakan ialah :

1). *Communication* atau Komunikasi

Dalam hal ini komunikasi sangat diperlukan dalam melakukan pendampingan untuk pertama kali terhadap UMKM. Komunikasi dalam pendampingan ini merupakan suatu langkah awal untuk menarik minat UMKM terhadap BMT guna melakukan pembiayaan usaha yang dilakukan dengan harapan UMKM yang dibiayai dapat memajukan usahannya.

Pendampingan dengan komunikasi/*Communication* yang dilakukan oleh BMT ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

a) Pembagian Brosur melalui *Account Officer* (AO)

Pembagian brosur melalui *Account Officer* ini merupakan salah satu langkah komunikasi yang dilakukan oleh BMT untuk menjalin suatu hubungan sekaligus menarik minat terhadap para pelaku UMKM yang berada disekitar wilayah kantor BMT tersebut, maupun pelaku usaha mikro yang berada diluar wilayah kantor BMT/jangkauan yang lebih luas. Brosur-brosur yang dibagikan ini memuat mengenai beberapa produk-produk yang dimiliki oleh BMT untuk membantu para pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya.

b) Pengajian

Cara ini dilakukan oleh penyelenggara pengajian yaitu pihak BMT seperti BMT Nusa Ummat Sejahtera dimana mereka mengundang para warga sekitar wilayah kantor BMT untuk mendatangi acara pengajian yang dirangkai menjadi satu kesatuan untuk mengenalkan peran dan produk dari BMT itu sendiri.

c) Pembagian Sembako pada saat waktu tertentu

Cara ini dilakukan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam rangka menarik minat para pelaku UMKM dalam membantu mensejahterakan usahanya bukan dari segi keuangan, melainkan lebih dari segi sosial kemanusiaan.

d) Website

Cara ini dilakukan melalui media masa elektronik, yaitu melalui website yang dimiliki oleh BMT digunakan untuk menjelaskan berbagai produk-produk apa saja yang dimiliki oleh BMT yang berkaitan dengan pembiayaan terhadap UMKM itu sendiri. Website ini di desain semenarik mungkin dengan tujuan agar setiap masyarakat pada umumnya dan pelaku UMKM khususnya yang akan melakukan suatu komunikasi awal dengan BMT dapat tertarik untuk melakukan suatu kerja sama dengan BMT dalam hal ini pembiayaan usaha.

IAIN PURWOKERTO

2). *Development* atau Pengembangan

Pengembangan atau *Development*, merupakan hal yang perlu untuk dilakukan BMT, sebagai wujud dari tanggung jawab untuk memajukan UMKM.

a) Mengadakan pelatihan kepada UMKM

Pendampingan usaha diperlukan untuk dapat mengembangkan usaha mikro menjadi lebih profesional dan produktif. UMKM, sangat membutuhkan peran aktif dari BMT untuk dapat mengembangkan usahanya, atau minimal sekedar untuk menjaga kelangsungan usahanya tersebut. Salah satu caranya yaitu dengan mengadakan pelatihan usaha, untuk dapat meningkatkan produktivitas UMKM. Pelatihan tersebut dapat berupa edukasi perencanaan keuangan, manajemen, teknik produksi, teknik pemasaran, dan keahlian-keahlian lain yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan UMKM tersebut. Keahlian-keahlian tersebut sangat diperlukan oleh pengusaha UMKM, sebab kebanyakan dari pengusaha UMKM mempunyai tingkat pendidikan yang masih rendah. Diharapkan setelah diadakan pelatihan tersebut, UMKM dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut kedalam praktik kegiatan usahanya sehari-hari.

Dalam pengadaan pelatihan tersebut diatas, tentunya UMKM tidak perlu dibebani untuk membayar biaya pelatihan tersebut. Maka dari itu, BMT dalam mengadakan pelatihan-pelatihan tersebut, dapat bekerjasama dengan akademisi dari lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, ataupun dengan lembaga-lembaga sosial lainnya. Dalam mengadakan pelatihan-pelatihan tersebut, BMT harus melakukannya secara konsisten dan bertahap. Konsistensi BMT dalam mengadakan pelatihan-pelatihan tersebut memang sangat diperlukan, mengingat UMKM sangat membutuhkan ilmu tersebut, untuk dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, dalam melakukan pelatihan, BMT juga harus memperhatikan seperti

apa kebutuhan yang diperlukan oleh UMKM. Kalau UMKM tersebut dirasa kurang baik dalam teknik pemasarannya, maka perlu diadakan pelatihan yang terkait dengan pemasaran yang baik, yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

b) Adanya petugas pendamping keliling

BMT menyediakan petugas pendamping keliling, untuk terjun langsung kepada UMKM, agar dapat melihat progres usahanya, mendengarkan keluhan serta memberikan saran kepada UMKM mengenai masalah yang sedang dihadapi. Contohnya, seperti yang dilakukan oleh BMT dimana setidaknya, setiap lima hari sekali, Marketing melakukan kunjungan kepada anggota, untuk memberikan bimbingan dan konsultasi usaha. Salah seorang anggota KSU – BMT, menganggap bahwa bimbingan dan konsultasi yang dilakukan oleh BMT sangatlah penting, mengingat bahwa mereka minim ilmu dan pengalaman dalam melakukan usaha, sehingga saran saran yang dapat mendorong dan memperlancar usaha sangatlah diperlukan. Petugas keliling ini, mempunyai jadwal keliling yang teratur terhadap UMKM.

Dalam praktiknya, memang diperlukan komitmen yang kuat serta konsistensi dari BMT, untuk secara teratur melakukan bimbingan dan konsultasi melalui petugas keliling tersebut. Tanpa komitmen yang kuat serta konsistensi, maka usaha pendampingan tersebut tidak dapat berjalan seperti yang diinginkan.

c) Pengelompokan UMKM

Adanya pengelompokan UMKM ini, merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh BMT, untuk dapat mengembangkan UMKM. Pengelompokan UMKM tersebut, dapat didasarkan atas jenis usaha yang dilakukan. Pengelompokan usaha ini dapat dilakukan secara efektif, apabila terdapat cukup banyak UMKM yang bergerak di bidang yang sama. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan dan mengefektifkan peran pendampingan yang dilakukan oleh BMT. Sebagai contoh, BMT dalam mengadakan pelatihan pelatihan usaha

berdasarkan kesamaan jenis usaha, sehingga pelatihan yang dilakukan benar benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh jenis UMKM tersebut.

Selain itu, dengan adanya pengelompokan usaha tersebut, juga dimaksudkan untuk terjadinya transfer ilmu antara UMKM yang satu dengan UMKM yang lain. Terkadang, UMKM yang satu mempunyai ilmu dan pengalaman yang lebih baik dibanding dengan UMKM yang lain. Dengan adanya Pengelompokan usaha tersebut, diharapkan dapat meningkatkan semangat produktivitas usaha, karena mereka tidak hanya bergantung kepada pelayanan yang dilakukan oleh BMT, tetapi juga dapat meminta dan mengambil ilmu dari UMKM yang lain.

d) Menyediakan Layanan Pemasaran Produk bagi UMKM dengan sistem pemasaran *offline* dan *online*

Salah satu upaya yang dapat dilakukan BMT dalam membina dan membantu pengembangan mitra kerjanya (UMKM) yaitu dengan cara menyediakan layanan pemasaran produk. Pemasaran produk perlu untuk dilakukan agar produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM dapat mudah diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Layanan pemasaran yang dapat diterapkan BMT dalam upaya mengembangkan UMKM binaannya yaitu dengan sistem *offline* dan *online*. Kedua sistem ini memiliki cara dan pengoperasian yang berbeda-beda. Namun, tujuannya tetap sama yaitu untuk kepentingan penyebaran informasi atau promosi. Dalam sistem ini tentu peran BMT berperan sebagai mediator yang mempromosikan hasil produk-produk dari UMKM yang menjadi binaannya.

Sistem pemasaran *offline* merupakan suatu proses transaksi penjualan barang dan jasa secara langsung yang dimana produsen dan konsumen bertemu dan terjadinya proses transaksi jual beli. Manfaat sistem tersebut yaitu adanya sistem transaksi langsung yang mana produsen dan konsumen dapat bertemu langsung. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan membuat serta

membagikan brosur. Peran BMT dalam strategi ini yaitu berupaya untuk mendesain brosur dengan isi produk-produk hasil UMKM. Brosur tersebut dapat disebarakan kepada masyarakat sekitar BMT, dapat juga diberikan pada saat BMT melakukan kunjungan ke daerah yang ditujunya, dan ditempelkan di tempat-tempat strategis. Selain itu, juga dapat disebarakan melalui suatu perkumpulan-perkumpulan pada masyarakat, seperti halnya pada saat arisan atau perkumpulan PKK. Kemudian strategi selanjutnya menyertakan UMKM binaanya untuk berpartisipasi dalam pameran-pameran dagang atau mengadakan event-event pengenalan produk-produk UMKM. Strategi pengenalan produk melalui pameran dagang atau event-event tertentu memiliki tingkat kepercayaan tinggi dihati konsumen karena produk-produk yang ditawarkan bisa langsung di saksikan dengan jelas oleh masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan BMT dengan menampilkan produk-produk UMKM pada acara-acara hari perkoprasian, acara dinas pemerintahan, dan pameran-pameran dagang lainnya.

Dalam menyongsong perkembangan dewasa ini tentu dalam bidang pemasaran barang dan jasa perlu menyelaraskan sistemnya menuju sistem yang berbasis *online*. Pemasaran online yaitu suatu kegiatan komunikasi pemasaran dengan menggunakan media internet. Manfaat pemasaran *online* untuk membuat hubungan penjual dan pembeli lebih efektif, efisien, dan lebih cepat. Strategi yang dapat dilakukan dengan sistem pemasaran online ini yaitu dengan membuat situs website yang berguna untuk memperkenalkan BMT beserta produk-produk pembiayaan yang dimilikinya dan mempresentasikan produk-produk dari UMKM yang menjadi binaanya. Sehingga dalam hal ini, BMT harus mampu membuat website yang nantinya akan berguna sebagai media pemasaran bagi produk-produk UMKM. Tujuan memiliki layanan website tersebut tentu memudahkan penyebaran informasi ke jangkauan area yang serta lebih luas

sehingga akses masyarakat lebih cepat dan mudah membangun merek untuk produk-produk UMKM.

Dengan adanya dua sistem pemasaran tersebut, konsumen dapat leluasa memilih akses-akses tersebut sesuai dengan keinginannya. Sehingga dengan adanya pendampingan pemasaran ini UMKM dapat lebih meningkat dan berkembang kearah yang lebih baik.

e) Memberi bantuan fasilitas yang dibutuhkan UMKM dalam usahanya

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar usaha. Fasilitas yang dibutuhkan UMKM memang sebagian besar mengenai pembiayaan mengenai usahanya. Akan tetapi, apakah fasilitas dari segi pembiayaan sajakah sudah cukup mampu menopang keseluruhan usahanya? Peranan BMT diharapkan tidak terpaku pada pembiayaan usaha saja, tetapi diharap dapat lebih mampu mengarah pada pendampingan yang berkelanjutan. Karena BMT sendiri dianggap mampu menjadi mitra kerja dari UMKM dengan sistem pendekatan emosional yang dimilikinya. Sehingga dianggap mampu memberikan fasilitas lainnya yang mendukung usaha dari UMKM.

Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan UMKM dalam usaha memang beragam, tergantung dengan jenis usaha yang ditekuninya. Beberapa fasilitas yang umumnya sangat diperlukan oleh UMKM itu sendiri yaitu seperti penyediaan transportasi, banner usaha dan kaos. Sebagai contoh transportasi menjadi sarana yang vital bagi UMKM dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya transportasi tentu dapat meringankan beban UMKM dalam jasa angkut pengiriman produk-produk usahanya maupun pengambilan bahan baku. Sehingga, UMKM yang menjadi binaannya dapat merasa terbantu dengan kehadiran fasilitas tersebut serta mampu meningkatkan semangat usaha dari pelaku UMKM itu sendiri.

3). *Controlling* atau Pengawasan

Untuk meningkatkan pemberdayaan terhadap UMKM, BMT juga perlu melakukan upaya pengawasan, untuk memastikan bahwa UMKM melakukan usahanya dengan benar, tidak melanggar perjanjian, serta sesuai dengan syariat islam. BMT tidak bisa berlepas tangan begitu saja terhadap perkembangan usaha yang dilakukan oleh BMT. Namun, yang perlu digaris bawahi, upaya pengawasan yang dilakukan oleh BMT, tidak boleh terkesan mempersulit UMKM dalam menjalankan usahanya, sebab tujuan akhir dari pengawasan adalah membuat UMKM semakim berkembang dan maju, dengan tidak melanggar perjanjian serta syariat islam. Berikut dua upaya yang dapat dilakuan oleh BMT dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya:

a) Inspeksi *on the spot*

Inspeksi mendadak, diperlukan untuk memastikan kejujuran dari pengusaha UMKM. Adanya inspeksi mendadak dilakukan untuk benar benar memastikan bagaimana kinerja sebenarnya dari UMKM dalam menjalankan usahanya. Inspeksi mendadak ini merupakan kontrol yang dilakukan oleh BMT agar usaha mikro menjalankan dengan baik apa yang diberikan pada saat kegiatan pelatihan. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh petugas keliling (AO) dimana mereka mempunyai jadwal yang tetap dan teratur serta diketahui oleh UMKM, inspeksi mendadak ini, jadwalnya hanya diketahui oleh pihak petugas BMT saja. Sehingga, dengan kondisi tersebut, akan diketahui kondisi sebenarnya dari UMKM yang dijalankan. Inspeksi mendadak ini juga sekaligus memastikan bahwa tidak ada unsur syar'i yang dilanggar dalam pelaksanaan usahanya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan manajer BMT Nusa Ummat Sejahtera, ada UMKM yang terkadang tidak mau sepenuhnya terbuka kepada BMT. Untuk itu kegiatan inspeksi ini penting untuk dilakukan.

Dalam melakukan inspeksi mendadak ini, pihak BMT dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan atau akademisi, lembaga pemerintah, maupun perwakilan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang ada di daerah. Kerjasama tersebut penting untuk dilakukan sebab sumber daya manusia yang dimiliki oleh BMT sendiri masih belum memadai. Sebagai contoh, dalam inspeksi kepada UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman, BMT dapat menggandeng akademisi di bidang kimia atau farmasi serta perwakilan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang ada di daerah, untuk memastikan bahwa proses pembuatan makanan dan minuman tersebut tidak mengandung senyawa kimia yang berbahaya, serta untuk memastikan bahwa produk tersebut halal untuk dikonsumsi oleh konsumen.

b) Pengisian laporan Keuangan Usaha

Dalam menjalankan usahanya, terkadang UMKM tidak melakukan pencatatan terhadap keuntungan atau kerugian yang didapatkan, bahkan terkadang UMKM menyimpan laba usahanya begitu saja. Laba yang seharusnya bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya, tidak sadar digunakan untuk kepentingan lain yang terkadang kurang bermanfaat. Selain itu, ada juga UMKM yang tidak jujur dalam menyampaikan kondisi keuangannya. Berdasarkan keterangan yang kami dapatkan dari BMT Nusa Ummat Sejahtera, ada UMKM yang sengaja tidak jujur dalam melaporkan jumlah keuntungan yang didapat. Untuk itu, dengan adanya pengisian laporan keuangan secara teratur dan baik, diharapkan dapat menjadi alat pengawas bagi BMT terhadap UMKM.

Pengisian laporan keuangan, ditujukan untuk membiasakan UMKM agar terbiasa untuk melakukan pencatatan secara baik dan teratur, atas keuntungan atau kerugian yang didapat dari usahanya. Pada akhirnya, laporan keuangan tersebut akan membantu BMT dalam memantau perkembangan dari UMKM, serta dapat menjadi acuan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada UMKM.

Namun, sebelum pengusaha mikro diberikan formulir laporan keuangan untuk diisi, pihak BMT terlebih dahulu memberikan bimbingan dan arahan yang terkait dengan manajemen keuangan. Hal itu penting untuk dilakukan agar UMKM tidak merasa berat dan terbebani dalam mengisi laporan keuangan yang diberikan oleh BMT.

Secara teknis, formulir laporan keuangan dapat diberikan oleh BMT lewat petugas keliling (AO) pada saat memberikan bimbingan dan konsultasi. Walaupun terlihat sederhana, tetapi kegiatan mengisi laporan keuangan usaha tersebut, merupakan langkah maju bagi usaha mikro untuk dapat mengembangkan usahanya melalui manajemen keuangan yang baik.

3. Analisis Perkembangan Pemberdayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera terhadap UMKM dengan Pendampingan dan Pembinaan

BMT berperan penting mengenai pendampingan, pembinaan dan permodalan. Selain masalah diatas, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu antara lain seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), minimnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi dan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi, dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Langkah-langkah strategis diperlukan agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir sehingga berdampak pada perkembangan UMKM ke arah yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan bantuan manajerial melalui pembinaan dan pendampingan oleh pihak-pihak yang terkait, baik itu pemerintah maupun lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan mikro seperti BMT dan lainnya. BMT dan lembaga keuangan mikro lainnya tidak hanya berperan sebatas bantuan modal melalui pembiayaan yang diberikan, tetapi juga memberikan

bantuan manajerial melalui pembinaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau melalui pendampingan untuk setiap usaha nasabah pembiayaan UMKM, seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan/pembukuan, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha.

Sesuai dengan Pembahasan diatas, penulis kemudian meneliti apakah nasabah pembiayaan UMKM BMT Nusa Ummat Sejahtera mendapatkan minimal pendampingan terhadap usaha yang mereka jalankan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, bentuk pendampingan dan pembinaan yang BMT berikan kepada nasabah adalah mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah, mengurangi praktek riba, meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi peneliti mengemukakan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera agar dapat mengoptimalkan pembiayaan terhadap UMKM yakni :

1). Mengembangkan Jiwa Wirausaha Kepada Nasabah.

Menurut Timmons Proses suatu kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi yang mempengaruhi adalah *locus of control*, pendidikan, pengalaman, komitmen, visi, keberanian mengambil resiko dan usia. Sedangkan faktor lingkungan adalah sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, model peran, pesaing, investor dan kebijaksanaan pemerintah.

Seorang wirausaha yang sukses mampu menghasilkan gagasan baru untuk memanfaatkan peluang serta menyikapi masalah yang dihadapi, kemudian menjadi hal itu sebagai usaha yang berhasil. Hampir selalu ada kejadian pemicu yang melahirkan ide/usaha baru. Mungkin wirausahawan tersebut tidak mempunyai prospek karir yang lebih baik lagi atau merupakan pilihan karir yang disengaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan. Kebanyakan dibentuk oleh sifat dan lingkungan pribadi.

Seorang wirausaha memiliki yang lebih tinggi dari non wirausaha yang berarti bahwa mereka memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk mengendalikan takdir mereka sendiri.

Persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara real tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Ali Nurrohman beliau mengatakan: BMT juga mempunyai program-program pengembangan usaha mikro kecil yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera “kami melakukan pelatihan secara langsung terutama kepada nasabah yang telah melakukan pembiayaan agar lebih termotivasi untuk menjadi pengusaha yang inovatif dan berdaya saing” (Wawancara 18 Desember 2020).

Dalam hal ini dapat di lihat bahwa Saat ini, Masyarakat Indonesia lebih memiliki minat menjadi karyawan dari pada menjadi pebisnis. Padahal Rasulullah saw mengatakan bahwa 19 dari 20 rezeki atas bumi adalah berdagang (berbisnis). Menurut Suryana (2:2003);

kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif.

Pengembangan jiwa wirausaha agar kreatif dan inovatif harus didukung dengan dana yang memadai dan kepercayaan dari segala pihak. Dengan adanya program pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BMT maka diharapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang ingin menjadi pebisnis karena program BMT Nusa Ummat Sejahtera mengadakan pelatihan-pelatihan bisa mengurangi pengangguran apabila nasabah yang telah mengikuti seminar tersebut lebih mengembangkan usahanya dan masyarakat yang belum menjadi pengusaha agar memiliki minat menjadi pebisnis.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Wibowo (Wawancara, 23 Desember 2020) beliau mengatakan: “Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karena saya kekurangan modal dan bagi saya BMT Nusa Ummat Sejahtera itu sangat membantu usaha saya karena dengan persyaratan berupa KTP dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera karena BMT Nusa Ummat Sejahtera itu langsung terjun ke masyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau di mintai untuk membiayai modal kita mereka langsung memberikannya tetapi mereka memberikan pembiayaan itu setelah kami memenuhi syarat yang diajukan BMT Nusa Ummat Sejahtera. Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT Nusa Ummat Sejahtera sangat membantu usaha saya dan sekarang saya sudah mempunyai usaha baru yaitu kelontong dan Sembako dari BMT Nusa Ummat Sejahtera”.

Berkembangnya usaha menjadi sangat penting bagi masyarakat, perkembangan usaha terjadi karena besarnya peluang dalam menjalankan usaha yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup

masyarakat yang semakin meningkat. Pengembangan usaha yang baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja masyarakat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Sugiarto (Wawancara, 23 Desember 2020) beliau mengatakan: “Saya mengambil pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT Nusa Ummat Sejahtera untuk membuka usaha dan BMT Nusa Ummat Sejahtera sangat membantu saya untuk membangun usaha saya karna bantuan BMT Nusa Ummat Sejahtera sehingga sekarang saya sudah bisa memperbesar usaha kelontong dan Rental Ps serta bantuan Motor dari BMT Nusa Ummat Sejahter. Makanya saya berterima kasih sekali sama BMT Nusa Ummat Sejahtera karena sudah sangat membantu usahaku”.

Jika diinterpretasikan bahwa dengan memberikan bantuan modal kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera dengan persyaratan yang mudah maka nasabah sangat terbantu dengan bantuan modal yang diberikan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam mengembangkan usaha para usaha mikro kecil yaitu bapak Wibowo sebelum mengajukan pembiayaan hanya memiliki usaha kelontong Alhamdulillah berkat bantuan modal yang diberikan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera maka Pak Wibowo bisa membuka usaha baru yaitu usaha Sembako sehingga sekarang Pak Wibowo mempunyai 2 usaha, begitu pula bapak Sugiarto sebelum meminjam modal di BMT Nusa Ummat Sejahtera hanya memiliki usaha kelontong kecil dan setelah meminjam modal di BMT Nusa Ummat Sejahtera telah mengembangkan usaha dengan memperbesar usaha kelontongnya serta membuka usaha rental PS dan diberi bantuan sepeda motor yang memudahkan mobilitas dari Pak Sugiarto (Wawancara, 23 Desember 2020).

2). Menghindari Kegiatan Praktek Riba

Salah satu peraturan Islam adalah melarang atau mengharamkan dengan jelas praktek riba melalui ayat-ayat Al- Qur'an maupun hadits-

hadits Rasulullah untuk mencegah terjadinya kerusakan di dalam masyarakat. Tetapi kenyataannya bahwa sebagian besar dari kaum muslimin melakukan praktek riba, dalam masalah perbankan atau non perbankan yang dapat mengakibatkan dampak negatif di dalam masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi praktek riba dalam masyarakat yaitu yang bersifat preventif seperti: Menerapkan sistem pendidikan Islam yang benar terutama kepada anak-anak, menjelaskan tentang bahaya riba dalam kehidupan dan mengajarkan tentang jual beli yang halal. Upaya yang bersifat kuratif adalah: Memotifasi umat untuk berlomba dalam mengerjakan kebaikan, membolehkan syirkatu 'il-mudharabah (serikat dagang), meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan pembangunan ekonomi terhadap masyarakat miskin sehingga mereka dapat terhindar dari hutang-piutang yang menggunakan sistem riba.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Sarasawati beliau mengatakan bahwa: Nasabah disini juga yang mengajukan pembiayaan sebelum mereka membuka usaha mereka kami mengajarkan kepada mereka agar mereka menghindari adanya praktek riba. Salah satu jalan bagaimana masyarakat untuk mengenal apa itu riba atau secara syariah (Saraswati, wawancara, 23 Desember 2020).

IAIN PURWOKERTO

Menurut Muhammad Abdul (Suhendi, 38, 2010) yang dimaksud dengan riba adalah penambahan-penambahan yang disyaratkan oleh orang-orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan. Adapun Sebab-sebab haramnya riba yaitu:

- a. Karena Allah dan Rasul-Nya melarang atau mengharamkan riba. Sebagaimana firman Allah yang artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta riba secara berlipat ganda

dan takutlah kepada Allah mudahmudahan kamu menang (Ali-Imran: 130).

- b. Karena riba menghendaki pengambilan harta orang lain dengan tidak ada timbangannya, seperti seseorang menukarkan uang kertas Rp 10.000,00 dengan uang recehan senilai Rp. 950,00 maka uang senilai Rp 50.00 tidak ada imbalannya, maka uang senilai Rp. 50,00 adalah riba.
- c. Dengan melakukan riba, orang tersebut menjadi malas berusaha yang sah menurut syar'i.
- d. Riba menyebabkan putusnya perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara utang-piutang atau menghindari faedah utang piutang sehingga riba lebih cenderung memeras orang miskin dari pada menolong orang lain.

Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro BMT Nusa Ummat Sejahtera mengajarkan kepada nasabah untuk menghindari adanya praktik riba dalam membuka suatu usaha. Dalam lembaga keuangan syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung didalam hal-hal yang diharamkan yang pertama yaitu apakah proyek objek pembiayaan halal atau haram, apakah menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat dan apakah usaha berkaitan dengan perjudian.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Umi beliau menyatakan: “Saya mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera karna saat itu saya kekurangan modal makanya saya mencoba meminjam modal di BMT Nusa Ummat Sejahtera karna saya melihat BMT Nusa Ummat Sejahtera itu terjun langsung di masyarakat kecil selain itu juga persyaratannya yang diberikan BMT Nusa Ummat Sejahtera sangat mudah yaitu kita hanya memberikan kartu keluarga mereka langsung memberikan kita modal. Serta pihak BMT sangat membantu Dan Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT

Nusa Ummat Sejahtera sangat membantu saya karna keuntungannya saya dapat membelikan sepatu dan baju sekolah untuk anak saya selain itu juga saya dapat membelikan alat-alat rumah tangga” (Umi, wawancara, 23 Desember 2020)

Jika di interpretasikan bahwa BMT Nusa Ummat Sejahtera telah berperan dalam mengurangi adanya praktek riba yaitu dari ke tiga nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera, tidak ada yang mengajukan pembiayaan di Bank-bank lainnya. Maka Dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pembiayaan di lembaga-lembaga keuangan syariah maka akan mengurangi adanya praktik riba karena lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga yang menghindari adanya praktik riba.

3). Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kecil

Todaro mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah atau masyarakat kecil dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat (Muhammad. 41: 2009).

BPS membuktikan berdasarkan Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

- a) Social ekonomi rumah tangga atau masyarakat,
- b) Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,
- c) Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan
- d) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Saraswati (Wawancara, 17 Desember 2020) beliau mengatakan Yaitu: “Dengan menambah penghasilan masyarakat melatih mereka bagaimana untuk menabung dan hasilnya diharapkan untuk menabung di BMT Nusa Ummat Sejahtera, wadah masyarakat yaitu BMT untuk mengenal keuangan biasanya masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan atau menabung di perbankan masyarakat agak malu untuk menabung 5.000 karna perbankan tidak menerima masyarakat yang menabung usang sebesar 5.000 dan 10.000 lembaga keuangan mikro seperti BMT Rp 10.000 pun mereka tidak sanggup dan tidak berani, takut dalam perbankan tidak menerima menerima masyarakat yang ingin menabung uang sebesar 5.000 dari pada mereka memakainya dengan hal-hal yang tidak berguna, dalam BMT tidak ada biaya-biaya lain yaitu dengan akad wadiah dengan mereka menyimpan tidak ada biaya operasionalnya jadi mereka hanya menitip setelah tutup buku BMT mengambil biaya operasionalnya yaitu 5000, 2000. Sedangkan dalam perbankan ada biaya bulanan”.

Munculnya lapangan pekerjaan diberbagai sektor menjadikan usaha mikro kecil diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang masih menganggur maupun semi menganggur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga.

Peningkatan taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama para pengusaha dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang

diperoleh. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakat harus berperan aktif dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat itu sendiri. Dengan berusaha masyarakat bisa memenuhi keinginannya. Dengan adanya bantuan modal dari BMT Nusa Ummat Sejahtera masyarakat akan memperbaiki nasibnya yaitu dengan mengajukan pembiayaan untuk membuka suatu usaha.

Hal ini juga dipertegas sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Sugiarto beliau mengatakan: “Saya mengambil pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT Nusa Ummat Sejahtera untuk memperbesar usaha kelontong saya dan BMT Nusa Ummat Sejahtera sangat membantu saya untuk membangun usaha saya. Karena bantuan BMT Nusa Ummat Sejahtera hingga sekarang saya sudah bisa memperbesar usaha saya dan menambah penghasilan saya sehingga saya dapat melengkapi perabotan rumah tangga saya dan membeli PS untuk merentalkannya ke anak-anak. Makanya saya berterima kasih sekali kepada BMT Nusa Ummat Sejahtera sudah sangat membantu usahaku, tetapi saya juga masih meminjam modal di BMT Nusa Ummat Sejahtera walaupun usaha saya sudah berkembang. Karena. Saya ingin memperbesar lagi usaha saya”. (Sugiarto, wawancara, 23 Desember 2020)

Jika di interpretasikan bahwa BMT Nusa Ummat Sejahtera telah berperan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera hal ini dibuktikan bahwa nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera sebelum mereka mengajukan pembiayaan mereka kekurangan uang untuk membeli peralatan-peralatan rumah tangga karena dari keuntungan yang mereka dapat sangat kecil dan setelah mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera mereka dapat membeli alat-alat rumah tangga bahkan barang usaha mereka sendiri.

4). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya terpadu untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang dengan perkembangan raga dan jiwanya. Dalam hal ini, keluarga sebagai wahana pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempunyai peran yang penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bersifat matra ganda dan lintas sektoral sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai bidang pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan proses interaksi yang dinamik antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya dan politik, perkembangan iptek, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, hukum, serta berbagai bidang pembangunan lainnya. Faktor manusia, dengan potensi keahliannya yang menyatu dengan iptek, merupakan penggerak dan memegang peran utama yang menentukan bagi perkembangan sosial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Perkembangan pembangunan yang bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas akhirnya akan membawa bangsa bergerak ke taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Harapan seperti itu sangat memerlukan adanya mekanisme yang sistematis, serta adanya kelembagaan yang mendukung dan program yang terarah. Karena luasnya dimensi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanganannya secara lebih menyeluruh makin diperlukan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Ali Nurrohman beliau mengatakan yaitu: “Dengan adanya kontroling dari BMT otomatis sumber daya manusianya bisa meningkat yang awalnya orangnya tidak paham dengan usaha diajarkan semestinya bagaimana mengatur keuangan, pemberdayaan masyarakat yang awalnya tukang minta-minta kemudian uangnya habis karena dipakai untuk hal yang tidak bermanfaat untuk kebutuhan konsumtif lebih spesifiknya yaitu

menambah lapangan wirausaha dengan adanya usaha mikro” (Ali Nurrohman, Wawancara, 18 Desember 2020).

Bertambahnya Jumlah penduduk yang semakin hari meningkat mengharuskan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu cara peningkatan sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas dan pengembangan Sumber daya manusia (SDM) usaha mikro kecil memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh guna meningkatkan kinerja ekonominya. Kinerja ini dapat meningkat jika aktor usaha mikro kecil atau usaha kecil selaku pemilik dan pengelola usaha memiliki keterampilan dan kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Peningkatan kualitas keterampilan dan sumber daya manusia ini dapat dilakukan secara simultan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan penekanan pada pembudayaan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan *learning by doing*. Dengan banyaknya sumber daya manusia maka BMT Nusa Ummat Sejahtera adalah satu lembaga yang membantu masyarakat kecil untuk membuka usaha.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Wibowo beliau mengatakan: Kami mengambil pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera karena BMT terjun langsung memberikan modal yang dibutuhkan oleh nasabah dan BMT juga meringkup masyarakat kecil (Wibowo, wawancara, 23 Desember 2020).

Hal ini juga dipertegas oleh Pak Sugiarto: Bantuan yang diberikan oleh BMT itu berupa barang, bukan hanya memberikan uang tetapi BMT juga memberikan peralatan-peralatan untuk usaha kami (Sugiarto, wawancara, 23 Desember 2020).

Sehingga dapat dikemukakan bahwa BMT Nusa Ummat Sejahtera meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat akan tetapi BMT juga terjun langsung memberikan kebutuhan nasabahnya. Dalam menjalankan suatu usaha pasti akan menemukan beberapa faktor yang menjadi

pendukung dan penghambat atas aktivitasnya. Diantara faktor yang sangat mendukung pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera adalah:

- a) Adanya kunjungan kelapangan oleh para pengelola BMT Nusa Ummat Sejahtera kepada nasabah dan memenuhi kebutuhan nasabah apabila nasabah membutuhkan barang.
- b) Trik marketing dapat mendukung pengembangan usaha mikro kecil (UMK) yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT Nusa Ummat Sejahtera maka para nasabah bisa mengajak masyarakat yang ingin membuka usaha untuk mengajukan pembiayaan atau meminjam modal usaha kepada BMT baik produktif maupun konsumtif.

Adapun yang menjadi faktor penghambat BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam pembiayaannya diantaranya yaitu ada 2 faktor, eksternal dan internal:

- a) Faktor eksternal dari pihak nasabah. Yaitu minimnya nasabah yang memiliki jaminan yang ingin mengajukan pembiayaan dan nasabah yang tidak jujur dalam melakukan akad pembiayaan.
- b) Faktor internal dari pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera. Yaitu adanya batasan atau limid dalam pemberian pembiayaan kepada seluruh nasabah yang telah ditentukan. Pemberian limit tersebut sebanyak 3%.

IAIN PURWOKERTO

Kabag Admin BMT Nusa Ummat Sejahtera, Ibu Kiki Yuliana mengungkapkan bahwa BMT merupakan salah satu alternatif bagi pengusaha-pengusaha kecil untuk mendapatkan modal, karena sifat BMT yang tidak sama dengan lembaga keuangan besar seperti bank yang aksesnya sangat susah bagi pengusaha-pengusaha kecil. Selain itu, BMT juga mempunyai tujuan yang penting dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang masih dalam hal sumber modal, terutama yang mempunyai kebiasaan menggunakan jasa rentenir dalam mencari bantuan dana. Inilah yang menjadi tujuan utama BMT Nusa

Ummat Sejahtera dalam menjalankan fungsinya (Wawancara, 18 Desember 2020).

Dengan demikian, terlihat jelas bahwa peran yang dijalankan BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam permasalahan modal bukan hanya untuk akses modal, melainkan juga untuk menekan praktik rentenir di kalangan masyarakat dalam mencari tambahan modal, yang mana praktik tersebut sangat membebani masyarakat terutama pedagang-pedagang kecil karena menggunakan sistem bunga. Kiki Yuliana (Wawancara, 18 Desember 2020) juga menuturkan bahwa selain memberikan bantuan modal berupa pembiayaan kepada nasabah-nasabah yang tergolong pelaku UMKM atau pedagang-pedagang kecil, BMT Nusa Ummat Sejahtera juga melakukan monitoring terhadap usaha-usaha nasabah apakah berkembang atau tidak. Kemudian, lanjut Bu Kiki Yuliana, monitor dan kontrol BMT Nusa Ummat Sejahtera mengenai pemberdayaan UMKM tidak hanya sampai di situ tetapi masih dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan BMT terhadap pemberdayaan UMKM yang telah dilakukan.

C. Analisis Hambatan dan Tantangan yang dihadapi BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

IAIN PURWOKERTO

Untuk Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Pemberian Pembiayaan Pelaksanaan pemberian pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera yang diberikan kepada usaha kecil dan menengah tidak selalu lancar, dapat pula mengalami hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan UMKM dapat berupa:

- a. Dalam hal debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok ataupun tambahan bagi hasil dikarenakan penggunaan pembiayaan yang tidak sesuai rencana dan tidak lancarnya usaha debitur sehingga mengalami kesulitan dalam permodalan untuk melanjutkan usahanya.

- b. Beberapa usaha kecil menengah tidak mempunyai administrasi yang lengkap terhadap persyaratan yang telah ditetapkan, karena pada saat mengajukan permohonan pembiayaan calon debitur usaha kecil dan menengah tidak mengetahui syarat-syarat yang telah ditetapkan. Administrasi yang tidak lengkap ini berupa kurangnya syarat yang harus dipenuhi oleh debitur, biasanya berupa jaminan yang merupakan jaminan milik sendiri atau jaminan yang bukan atas nama sendiri yang harus disertai dengan dokumen yang memperkuat bukti kepemilikan (faktur dan kwitansi).
- c. Debitur wanprestasi, yaitu keterlambatan dalam pembayaran angsuran atau debitur tidak dapat membayar pinjaman yang telah diterima (Sarastiana, wawancara, 17 Desember 2020).

Adapun Cara Menyelesaikan Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan BMT Nusa Ummat Sejahtera dan cara menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut:

- a. Untuk pertama kalinya pihak BMT melakukan komunikasi kekeluargaan terlebih dahulu.
- b. Dalam hal adanya debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok ataupun tambahan biaya dikarenakan tidak lancarnya usaha debitur sehingga mengalami kesulitan dalam permodalan untuk melanjutkan usahanya, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut BMT Nusa Ummat Sejahtera melakukan strategi penyelamatan pembiayaan dengan restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan peraturan bank Indonesia nomor 10/18/PBI/2008 tanggal 25 september 2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha syariah (lembaran negara republik indonesia tahun 2008 nomor 138, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4898), yaitu penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan persyaratan kembali (*reconditioning*), sebagai berikut:

1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Merupakan strategi penyelamatan pembiayaan bermasalah mengenai:

- a) Penjadwalan pembayaran angsuran; serta
- b) Perubahan jangka waktu pembiayaan termasuk masa tenggang yang diperlukan.

2) Persyaratan kembali (*reconditioning*)

Strategi penyelamatan pembiayaan bermasalah yang dilakukan dengan cara:

- a) Perubahan sebagian; atau
- b) Seluruh persyaratan pembiayaan yang meliputi : jadwal pembayaran, jangka waktu atau persyaratan lainnya sejauh tidak merubah maksimum saldo pembiayaan.

- c. Beberapa usaha kecil menengah tidak mempunyai administrasi yang lengkap terhadap persyaratan yang telah ditetapkan, karena pada saat mengajukan permohonan pembiayaan calon debitur usaha kecil dan menengah tidak mengetahui syarat-syarat yang ditetapkan. Administrasi yang tidak lengkap ini berupa kurangnya syarat yang harus dipenuhi oleh debitur, biasanya berupa jaminan yang merupakan jaminan milik sendiri atau jaminan yang bukan atas nama sendiri yang harus disertai dengan dokumen yang memperkuat bukti kepemilikan (faktur dan kwitansi), maka untuk mengatasi hambatan tersebut pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera melakukan analisa terhadap proses pengajuan pembiayaan secara cermat dan tepat dengan mekanisme yang ada sebelum pemberian pembiayaan dilakukan.

- d. Debitur wanprestasi, keadaan dimana debitur ingkar janji, manakala ia tidak memenuhi prestasinya. Sejak saat itu debitur harus menanggung akibat-akibat yang merugikan yang disebabkan tidak dipenuhinya prestasi. Akibat hukum bagi debitur wanprestasi adalah sebagai berikut:
- 1) Mengganti kerugian,

- 2) Benda yang dijadikan objek dari perikatan sejak saat tidak dipenuhinya kewajiban menjadi tanggung jawab dari debitur,
- 3) Jika perikatan itu timbul dari perjanjian yang timbal balik, kreditur dapat meminta pembatalan (pemutusan) perjanjian

Untuk pelaksanaan akadnya BMT Nusa Ummat Sejahtera harus terpenuhi syarat dan rukun pelaksanaan akad, seperti yang dijelaskan oleh bagian Admin, yaitu: “Dalam pelaksanaan akad, pihak-pihak yang berakad adalah orang dewasa, obyek pembiayaan berupa keperluan usaha. Pihak-pihak telah sepakat dan diwujudkan dengan ditanda tangan. (Kiki Yuliana, wawancara, 17 Desember 2020)

Berangkat dari hal tersebut maka ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari peran BMT Nusa Ummat Sejahtera terhadap peningkatan kualitas usaha mikro dan kecil anggota adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Dengan adanya BMT Nusa Ummat Sejahtera masyarakat merasa tertolong dengan adanya bantuan modal yang diberikan oleh pihak BMT tersebut, dalam hal ini pihak BMT maupun nasabah sebagai pelaku ekonomi merasakan kelebihan atau perbedaan dari sebelumnya karena merasakan secara langsung apa yang diberikan oleh pihak BMT dengan jasa pinjaman yang diberikan kepada masyarakat.

Seperti yang di ungkapkan oleh anggota BMT sebagai peminjam modal, melalui data yang di dapat oleh peneliti, penuturan kata yang di lontarkan oleh Pak Wibowo “Saya merasa beruntung, Alhamdulillah dengan adanya bantuan pinjaman dari BMT Nusa Ummat Sejahtera modal usaha saya bertambah, dan tidak lagi jualan satu jenis barang, dan juga keuntungan saya Alhamdulillah bertambah juga yang dulunya hanya mendapatkan keuntungan cuma Rp. 200.000 selama 1 minggu setelah adanya modal bantuan dari BMT Nusa Ummat Sejahtera pendapatan saya bertambah Rp. 500.000, perminggu dan saya merasa cukup puas dengan penghasilan saya sekarang” (Wibowo, wawancara, 23 Desember 2020).

Dalam hal ini bahwa BMT sebagai lembaga keuangan non perbankan yang bersentuhan langsung pada masyarakat kalangan kecil dan menengah memiliki peran kepada masyarakat melalui ujung tombak langsung dalam pelaksanaan sistem ekonomi berdasarkan prinsip Syari'ah dan melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhinya.

2. Dampak Negatif

Pihak BMT selalu menekankan terhadap nasabahnya yang terkait dengan agunan yang dimiliki oleh masyarakat atau nasabah atau tidak selalu melihat nasabah dari sisi jaminannya saja akan tetapi melihat apa yang di inginkan oleh masyarakat itu sendiri atau sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi dari BMT tersebut.

Namun demikian BMT Nusa Ummat Sejahtera mampu merealisasikan fungsi BMT pada umumnya seperti mengidentifikasi, memobilisasi, mendorong, mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, meningkatkan kualitas SDM anggota, menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global, menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dengan mengembangkan usaha produktif.

Peneliti juga mengamati dan melihat bentuk kelembagaan BMT Nusa Ummat Sejahtera dengan kelemahan dan kelebihan sistem yang di kembangkan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera maka terlihat keunggulan dan kelemahan dari BMT Nusa Ummat Sejahtera.

Adapaun kelebihan dan kelemahan dari BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam meningkatkan kualitas usaha Mikro dan kecil anggota.

1. Kelebihan BMT Nusa Ummat Sejahtera

BMT Nusa Ummat Sejahtera menciptakan peluang baru sebagai mitra usaha untuk masyarakat yang ekonominya lemah dan menengah. BMT Nusa Ummat Sejahtera tidak jauh dari ciri-ciri

utama BMT pada umumnya yang diamana berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.

BMT Nusa Ummat Sejahtera juga ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat dari lingkungan BMT Nusa Ummat Sejahtera itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu. BMT Nusa Ummat Sejahtera memiliki Jangkauan luas, sehingga mampu berposisi tepat dengan pusat strataegis aktivitas masyarakat, baik pasar maupun aktivitas usaha lainnya hal ini karena BMT Nusa Ummat Sejahtera cepat mengembangkan produk- produknya.

BMT Nusa Ummat Sejahtera berdiri sejak bulan Juli 2012 yang dipimpin oleh Ibu Sarastiana Penitasari dan memiliki enam karyawan. Pada tahun 2014 tepatnya tanggal 6 Oktober 2014, BMT Nusa Ummat Sejahtera berganti menjadi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera dengan badan hukum nomor 78/Lap-PAD/X/2014. Dengan demikian, BMT Nusa Ummat Sejahtera telah memperoleh izin secara legal dari Pemerintah.

Adapun kelebihan berdasarkan observasi peneliti, maka peneliti menggambarkan sesuai hasil pengamatan data yang diteliti sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. BMT Nusa Ummat Sejahtera mampu menolong masyarakat kalangan bawah, yang khususnya para pedagang kecil.
2. Cara pembisayaan dalam pengangsuran yaitu menggunakan sistem tabungan perhari jadi tidak memberatkan UMKM ketika bagi hasil di setiap bulannya
3. Memiliki sistem operasional berdasarkan syari'ah yang berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang jauh dengan koperasi-koperasi lain dengan berlandaskan konvensional.
4. Memiliki akad kerja sama, sehingga bagi hasil akan menguntungkan antara nasabah dan BMT.

5. Bagi hasil yang cukup ringan tanpa denda.
6. Sistem pengajuan pembiayaan mudah dan penyaluran cepat tanpa ribet.

2. Kelemahan BMT Nusa Ummat Sejahtera

Seperti halnya dengan keuangan lainnya, sebagai lembaga keuangan BMT Nusa Ummat Sejahtera tidak terlepas dari kekurangan, karena kekurangan atau kelemahan BMT mampu memberikan gambaran dalam mengembangkan lembaga koperasi ini dengan maksud membangun ekonomi umat. Kelemahan yang dimiliki oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera merupakan wadah akan hal terlihat dalam lemahnya operasional lembaga BMT, baik dari pendanaan, pembinaan. Serta dalam hal teknis teknologi maupun pembiayaan.

Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera akan berakibat kurang stabilnya dalam melakukan pembinaan nasabah maupun anggota khususnya para pedagang. Kurang stabilnya pembinaan yang dilakukan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera baik dalam penyaluran pembiayaan maupun dalam hal teknis modal usaha untuk para pedagang khususnya nasabah yang mengakibatkan usaha macet.

Peningkatan kualitas usaha melalui pembinaan secara maksimal akan mampu memberikan peluang kesuksesan bagi nasabah khususnya anggota maupun BMT itu sendiri.

Kelemahan yang dimiliki oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera perlu dengan kesungguhan untuk meningkatkan kestabilan operasional yang dijalankan secara syari'ah agar dalam pengembangan atau peningkatan kualitas usaha mampu menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umumnya dan terlebih khusus anggota sesuai perkembangan zaman.

Pengembangan maupun peningkatan usaha anggota UMKM telah disediakan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera yang bersedia sebagai mitra usaha masyarakat. BMT Nusa Ummat Sejahtera juga telah

melakukan pengembangan ekonomi daerah setempat dimana BMT tersebut berada, mereka akan terus memutar modalnya pada jangkauan wilayah operasionalnya. Hal ini akan mempermudah akses pelayanan keuangan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera untuk segala jenis pengusaha, baik skala menengah atau kecil yang membutuhkan modal khusus.

Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan di BMT Nusa Ummat Sejahtera produk pembiayaan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas usaha anggota yaitu pembiayaan *Mudharabah Dan Murobahah* dengan memberikan bantuan modal usaha (pembiayaan) kepada anggota. Hal ini untuk memajukan usaha-usaha anggota yang sudah ada ataupun belum ada dan dapat mengurangi pengangguran khususnya disekitar BMT Nusa Ummat Sejahtera itu berada.

Dengan produk pembiayaan mudharabah yang diterapkan BMT Nusa Ummat Sejahtera dalam upaya meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan anggota sejauh ini masih berjalan dengan baik. Ini terlihat dengan peningkatan usaha yang dijalankan anggota setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Nusa Ummat Sejahtera. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembiayaan itu sendiri.

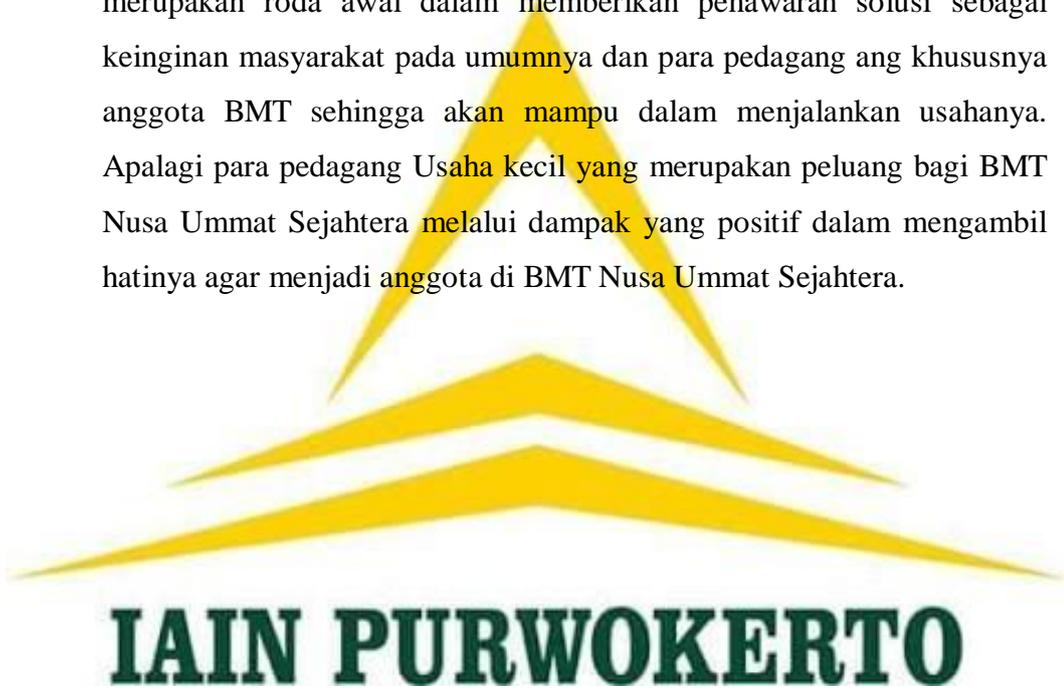
Dalam Buku Antonio (34:2001) menjelaskan ada beberapa fungsi pembiayaan yang diberikan oleh bank syari'ah kepada masyarakat penerima adalah:

1. Meningkatkan daya guna uang, banyak uang yang beredar di masyarakat dengan penyaluran dan melalui pembiayaan bank atau uang yang beredar di masyarakat.
2. Meningkatkan daya guna barang, maksudnya adalah barang yang di konsumsi biar tidak mengendap di suatu tempat.
3. Meningkatkan peredaran uang, untuk menghindari kemiskinan masyarakat.

Hal ini menandai bahwa BMT Nusa Ummat Sejahtera bergerak dalam mencerminkan mitra usaha yang dikembangkannya guna

mencapai ekonomi yang sejahtera dan berkualitas yang tidak terlepas dalam membangun ekonomi umat berdasarkan sistem Syari'ah. Hal ini menandai bahwa BMT Nusa Ummat Sejahtera bergerak dalam mencerminkan mitrausaha kelembagaannya guna mencapai ekonomi yang sehat jauh dari ekonomi kapitalisme dalam membangun berwirausaha bagi kalangan masyarakat yang memiliki potensi dan menjadikan istiqomah yang amanah sesuai dengan perkembangan zaman yang relevan.

Sistem yang dikembangkan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera merupakan roda awal dalam memberikan penawaran solusi sebagai keinginan masyarakat pada umumnya dan para pedagang ang khususnya anggota BMT sehingga akan mampu dalam menjalankan usahanya. Apalagi para pedagang Usaha kecil yang merupakan peluang bagi BMT Nusa Ummat Sejahtera melalui dampak yang positif dalam mengambil hatinya agar menjadi anggota di BMT Nusa Ummat Sejahtera.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis berdasarkan teori dan hasil analisis serta rumusan masalah dari penelitian pada BMT Nusa Ummat Sejahtera, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hadirnya Baitul maal wat tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya. Hal ini menandai bahwa hadirnya BMT sangat memberikan dampak besar kepada masyarakat melihat uraian data hasil penelitian bahwasannya banyaknya nasabah yang melakukan pembiayaan dan jumlah pembiayaan yang cukup banyak menjadikan kehadirannya memiliki peran penting dalam roda penggerak ekonomi UMKM. Sistem yang dikembangkan oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera merupakan gerakan awal dalam memberikan penawaran solusi sebagai keinginan masyarakat pada umumnya dan para pelaku UMKM khususnya anggota BMT Nusa Ummat Sejahtera sehingga akan mampu dalam menjalankan usahanya.
2. Untuk mengoptimalkan peran BMT dalam memberdayakan UMKM, dapat dilakukan dengan upaya pendampingan usaha dengan metode berbasis *Communication, Development, Controlling* (CDC). Pendampingan berbasis CDC merupakan upaya pendampingan yang bersifat berkelanjutan. Secara teknis pendampingan berbasis CDC dapat dilakukan dengan tindakan sebagai berikut :
 - a) *Communication* atau Komunikasi.
 - b) *Development* atau Pengembangan.
 - c) *Controlling* atau Pengawasan.
3. Dengan adanya BMT Nusa Ummat Sejahtera masyarakat merasa tertolong dengan adanya bantuan modal yang diberikan oleh pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera, dalam hal ini pihak BMT maupun

UMKM sebagai pelaku ekonomi merasakan Perkembangan dari sebelumnya karena merasakan secara langsung apa yang diberikan oleh pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera dengan jasa pinjaman maupun bantuan modal yang diberikan kepada masyarakat. Adapun perkembangan yang dirasakan oleh pihak UMKM setelah melakukan pembiayaan ialah :

- a) Berkembangnya usaha nasabah didukung dengan sarana serta prasarana yang disediakan oleh pihak BMT Nusa Ummat Sejahtera
- b) Mempelajari dan mengetahui ilmu baru tentang pentingnya hukum transaksi dengan syariat islam, dengan ini Nasabah UMKM akan lebih mengetahui pentingnya menghindari praktek riba.
- c) Perkembangan Financial dan Profit yang diperoleh Nasabah UMKM semakin lama semakin meningkat karena bantuan modal dan pembiayaan sangat mudah diperoleh dari BMT Nusa Ummat Sejahtera.
- d) Sarana penunjang berupa pelatihan dan pendampingan yang difasilitasi oleh BMT Nusa Ummat Sejahtera menjadikan nasabah UMKM lebih inovatif dan terampil dalam menjalankan usahanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Lembaga Keuangan mikro Syariah BMT Nusa Ummat Sejahtera, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan BMT Nusa Ummat Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT Nusa Ummat Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dan anggotanya dalam sektor usaha mikro kecil menengah yang sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut yaitu sebagai lembaga yang bergerak dibidang penghimpunan dan penyaluran dana dalam permasalahan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya baik dari segi usahanya maupun segi pemahaman pola ekonomi syariah.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya pembahasan mengenai peranan Lembaga Keuangan mikro Syariah terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aviana N.A & Annisa H.P. (2017). *Eksplorasi penggunaan mobile banking: pendekatan technology Acceptance Model*, Vol. 15, No. 01, 86-96
- Abdulsyani. 2012, *Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Cet Ke X edisi revisi III. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Azmy, Showam. Muhammad, “*Bank Syariah: Bank Yang Ramah UMKM*,” <http://ekisonline.com/index.pdf> Diunduh pada tanggal 20 Maret 2020.
- Al-Arif, Nur Rianto Al-Arif. 2011, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: Era Adicitra Intermedia
- Antonio , Muhammad Syafi’I., *Bank Syari’ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Budiarto, Rachmawan.2016. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Baridwan, Muhammad Zaky. 2016 *Peran Pendampingan Dalam Mendorong Usaha Anggota BMT*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Glendoh, Sentot Harman. 2001, *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.3, No.1, hlm.12.
- Herlambang, A.D., & Dewayanti, A.(2018). *Minat nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking*. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, Vol. 12, No. 01, 48-55.

Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Jakarta : Bappenas

Hadi, S. & Novi.(2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan mobile banking*. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 55-67.

Hayat, Ainul dkk., *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung “ di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang , Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No.6, hlm.1288.*

Indriyati. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan BMT (Studi Kasus pada Beberapa BMT Masjid Jakarta)*. (Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007).

Iqbal, Muhammad. “*Karakteristik UMKM*, Diunduh pada tanggal 20 April 2020 <http://e-journal.uajy.ac.id/990/3/2EP16829.pdf>.

Jakarsih, Aan. 2008. *Pengaruh Kemampuan Manejerial Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha sepatu di Sentra Industri Kecil Persepatuan*

Kurniawati, H.A., Winarmo, W.A., Arif A.(2017). *Analisis minat penggunaan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah dimodifikasi*. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV(1), 24-29.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2009, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Maryani, Ay. Hayatul Muthmainnah Rusmahafi, 2017. *Analisis Pengaruh Kompetensi Syariah, Kompensasi Islami Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan, Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 1, Mei 2017, hlm.52.

Muhammad, Albar. 2013 *Aplikasi Nilai-Nilai Tauhid Dalam Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Muhammad Bank Muamalat Cabang Makassar skripsi UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.

Muhamad Iqbal Gifari, "*Analisis Kesehatan BMT*", artikel ini diakses di <http://www.mitrariset.com/2009/baitul-maal-wat-tamwil-bmt.html> pada tanggal 03 Juli 2020

MA Mannan. 1993, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Terjemahan Drs. M. Nastangin*, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf

Mufti, Aries dan Muhammad Syakir Sual. 2004, *Amanah bagi bangsa: Konsep system Ekonomi syariah*, Jakarta: MES

Muhammad. 2009, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Nurfadillah, Risky. *Peran Optimalisasi Baitul Maal Wattamwil (BMT) dalam Peningkatan Perekonomian Rakyat Melalui UMKM*, dikases pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 12.00

<http://eprints.umsida.ac.id/6852/2/156120600010%2520%2520Risky%2520Nurfadillah.pdf&ved=2ahUKEwjP-5TN5rfqAhU9ILcAHZYtD-4QFjACegQIAxAB&usg=AOvVaw2hh1MdwG1stUZnwPWX90M6>

Najib, Abdul haris. dkk, *Optimalisasi peran baitul maal wat tamwil (BMT) guna meningkatkan pemberdayaan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan metode pendampingan berbasis communication, development,controlling (cdc)*, Laporan Ilmiah kementrian Riset dan Keuangan Universitas Sebelas Maret.

Novitasari P.W & Nadya N.K.M. (2017). *Analisis faktor-faktor penggunaan layanan mobile banking di bandung*, Vol. 10, No. 02, 139-149

Rahayu, I.S.(2015). *Minat nasabah menggunakan mobile banking dengan menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, Vol. 5, No. 2 Desember, 137-150.

Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1

Suardana, P.A.K.P., & Kustina T.K.(2017). *Pengaruh FEE BASED INCOME dan transaksi E-Banking terhadap perubahan laba pada PT. BANK PEMBANGUNAN Daerah Bali*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2 NO.2, 331-343

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 9. Bandung: Alfabeta.

Soemitra, Andri. 2009, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana

Soemitra, Andri, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana,

Sadoko, Isno. 1995, *Pengembangan usaha kecil, pemihakan setengah hati*, Bandung. Akatiga

Suhendi, Hendi, *Strategi Optimalisasi Peran Bmt Sebagai Penggerak Sektor Usaha Mikro*, dikases pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 12.00

http://www.fe.unpad.ac.id/forumdekan2009/downloads/p_hendi.pdf&ved=2ahUKEwjP-5TN5rfqAhU9ILcAHZYtD-4QFjABegQIAhAB&usg=AOvVaw0EBUepXA3RNBVym-orMRTC

Suhendi Hendi. 2010, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Surakhmad, Winarno. 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*.
Bandung: Tarsito

Suryana. 2003. *Kewirausahaan :Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Suharto, Edi. 2017, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama

Tambunan. 2002, *Usaha kecil dan menengah di Indonesia: beberapa isu penting* Jakarta : Salemba Empat

Wijandi, Susarsono.1998, *Pengantar Kewirausahaan*, Bandung: Binakarsa

Yunindya, Fitri. 2014, *Analisis Landasan Oprasional Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia berdasarkan Undang-undang terkait*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Syariah dan Hukum.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA

1. Bagaimana peran BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah?
2. Bagaimana strategi BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah?
3. Apa saja persyaratan yang diberikan BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA dalam peminjaman modal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah?
4. Sarana dan Prasarana apakah yang digunakan BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA sebagai alat pendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah?
5. Apakah ada batasan umur yang ditetapkan oleh BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA dalam peminjaman modal Usaha Mikro Kecil Menengah?
6. Siapa saja yang boleh mengajukan peminjaman modal untuk melakukan peminjaman Usaha Mikro Kecil Menengah (Muslim/Non-Muslim)?
7. Berapa jumlah rata-rata nasabah usaha mikro kecil perhari/perbulan dan tahun dalam peminjaman modal dalam BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA?
8. Apakah ada target BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA untuk mengembangkan usaha mikro kecil?
9. Apakah keunggulan pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah?
10. Apa yang melatarbelakangi nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah untuk meminjam modal di BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA?
11. Berapa persen keuntungan yang diperoleh BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA untuk UMKM?
12. Apakah setelah memenuhi seluruh persyaratan, nasabah bisa menerima modal dari BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA?
13. Apakah tindakan BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA apabila Usaha Mikro Kecil Menengah yang telah dijalankan mengalami macet atau gagal?
14. Bagaimana bentuk pengawasan BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA dalam mengawasi Usaha Mikro Kecil Menengah?
15. Berapa minimal modal yang akan dipinjamkan kepada nasabah?
16. Apakah Faktor-faktor penghambat pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah?

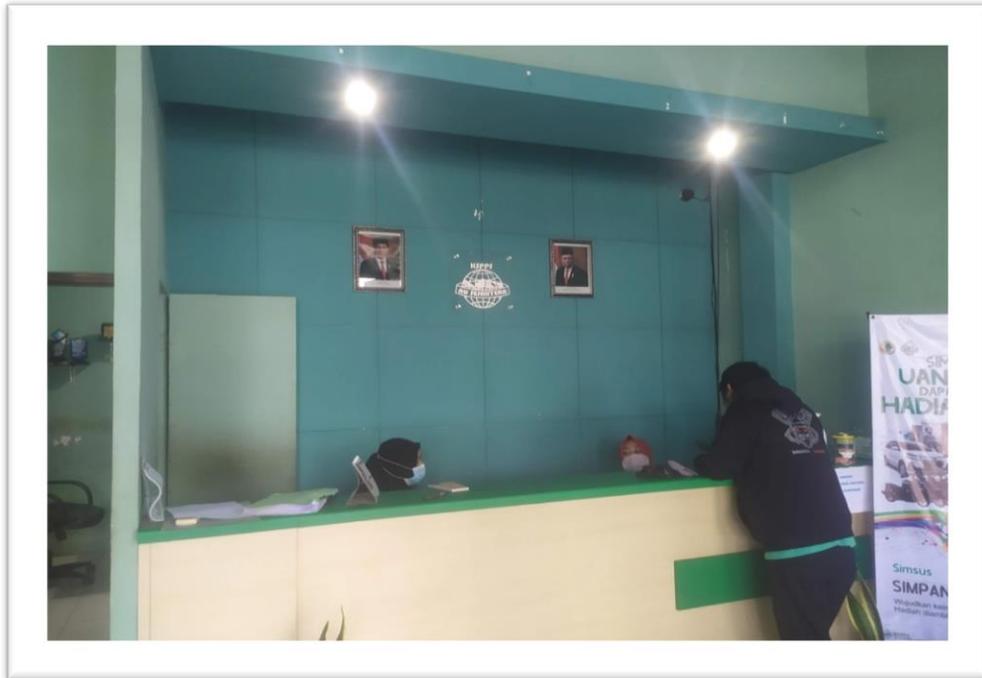
WAWANCARA UNTUK NASABAH

1. Apakah BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA sudah berperan dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah?
2. Apakah anda kesulitan dalam memenuhi syarat yang diajukan oleh BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA untuk mendapatkan pinjaman modal ?
3. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya pinjaman modal yang diberikan oleh BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA?
4. Apa yang melatarbelakangi sehingga anda mengajukan pembiayaan atau modal Usaha Mikro Kecil Menengah di BMT NUSA UMMAT SEJAHTERA ?

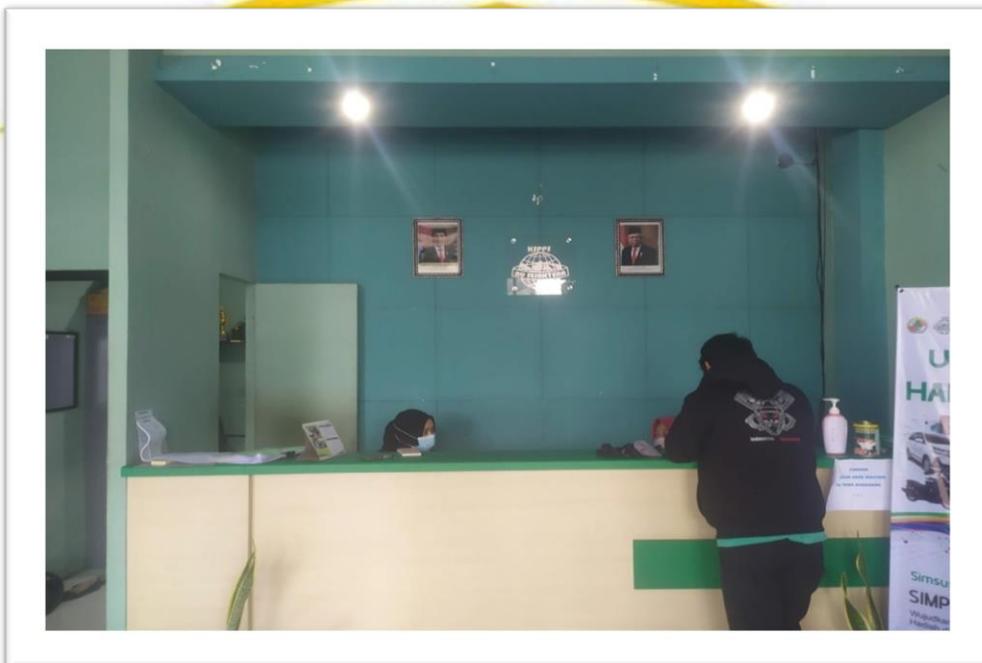


DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bu Sarastiana (Manager BMT NU Sejahtera)



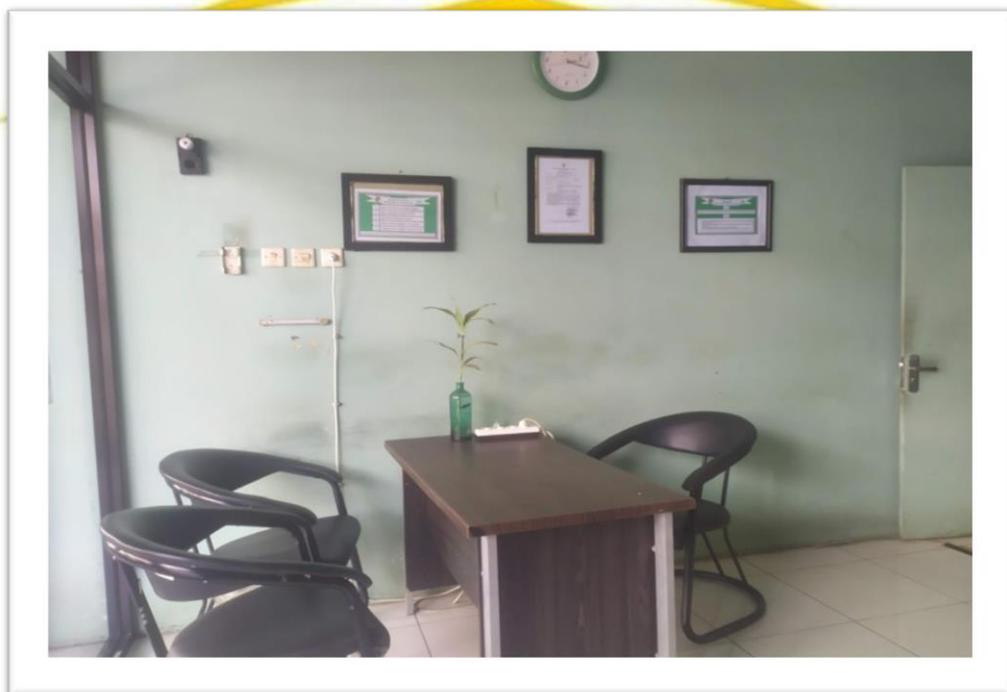
Pelayanan Nasabah (Meja Kasir)

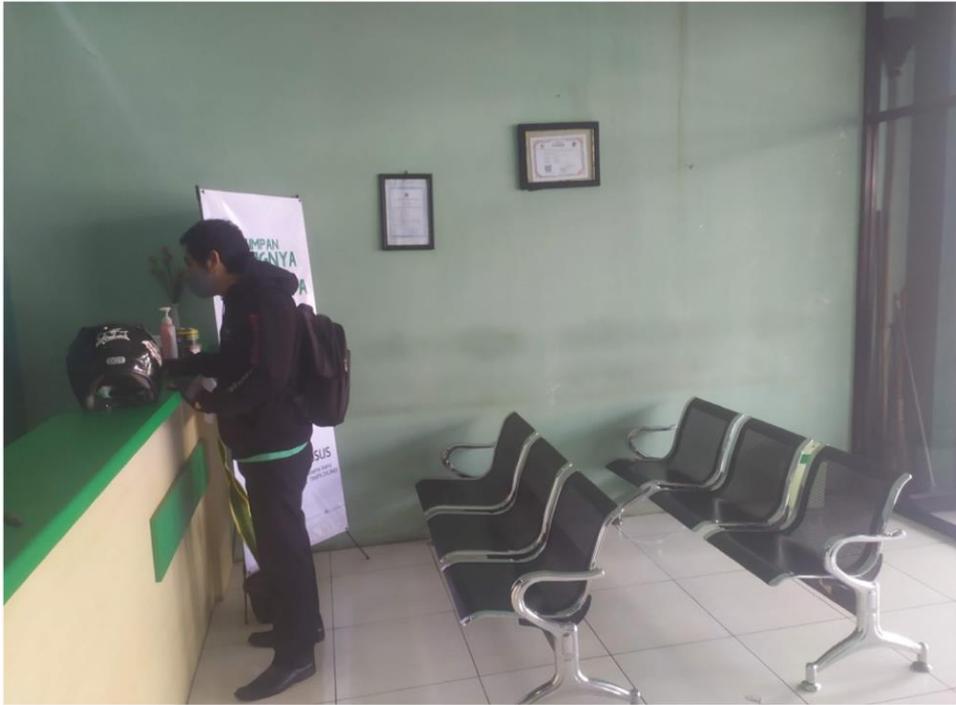


Pak Ali, Bu Sarastiana, Bu Kiki Yuliana (Kiri ke Kanan)

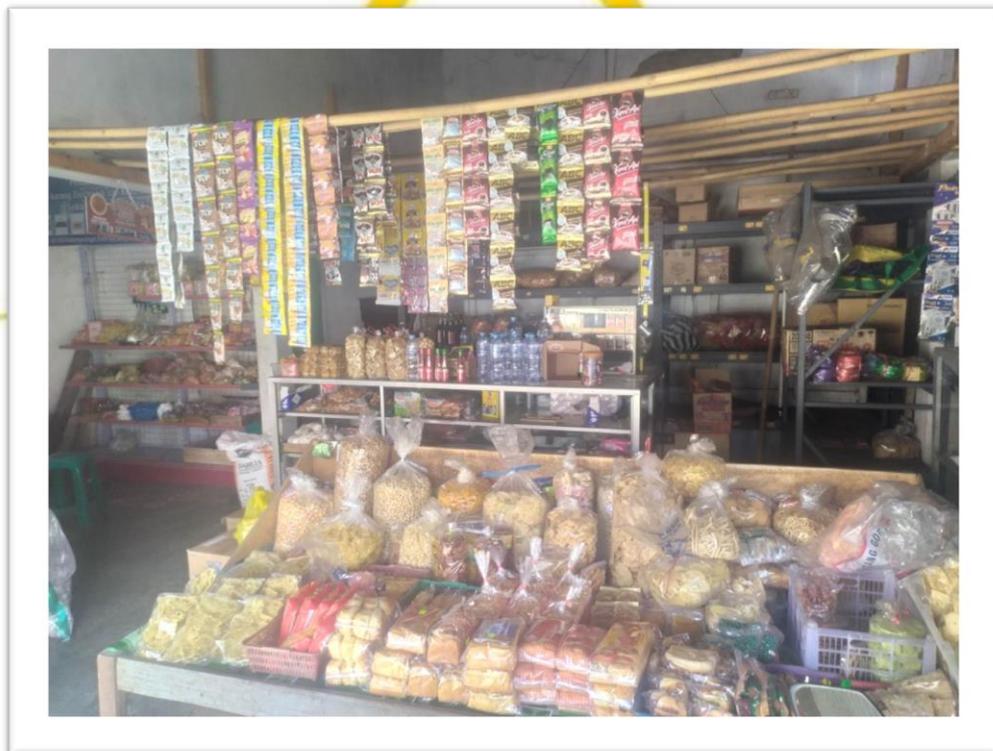


Ruang Tunggu dan Pelayanan konsultasi Nasabah



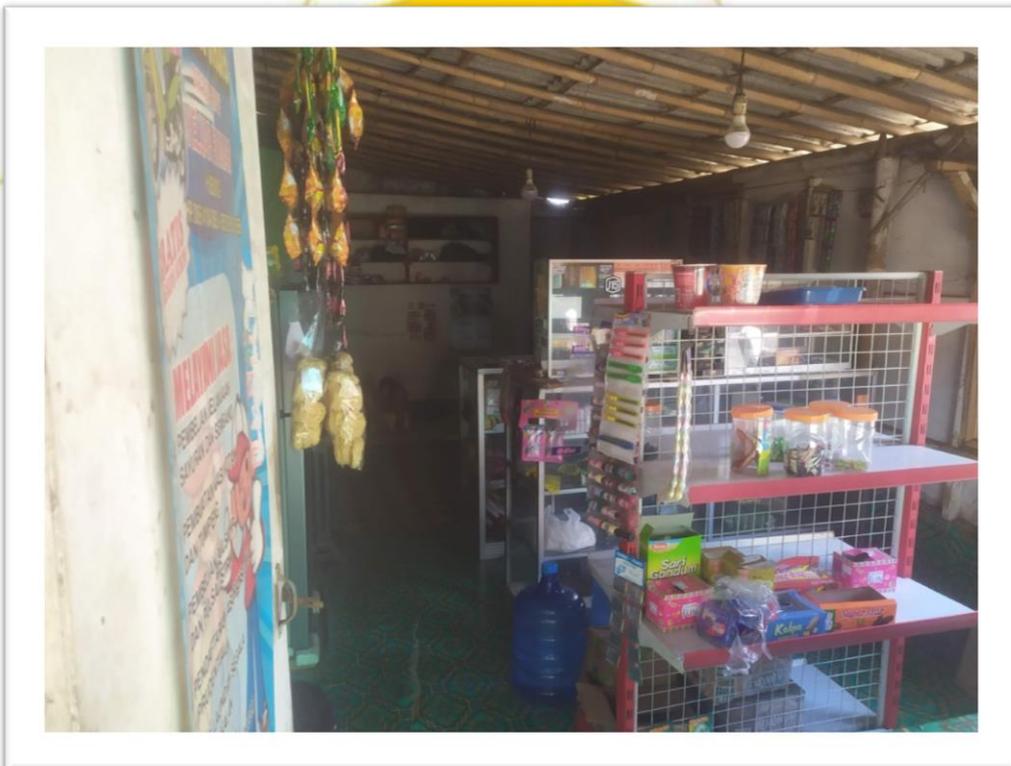


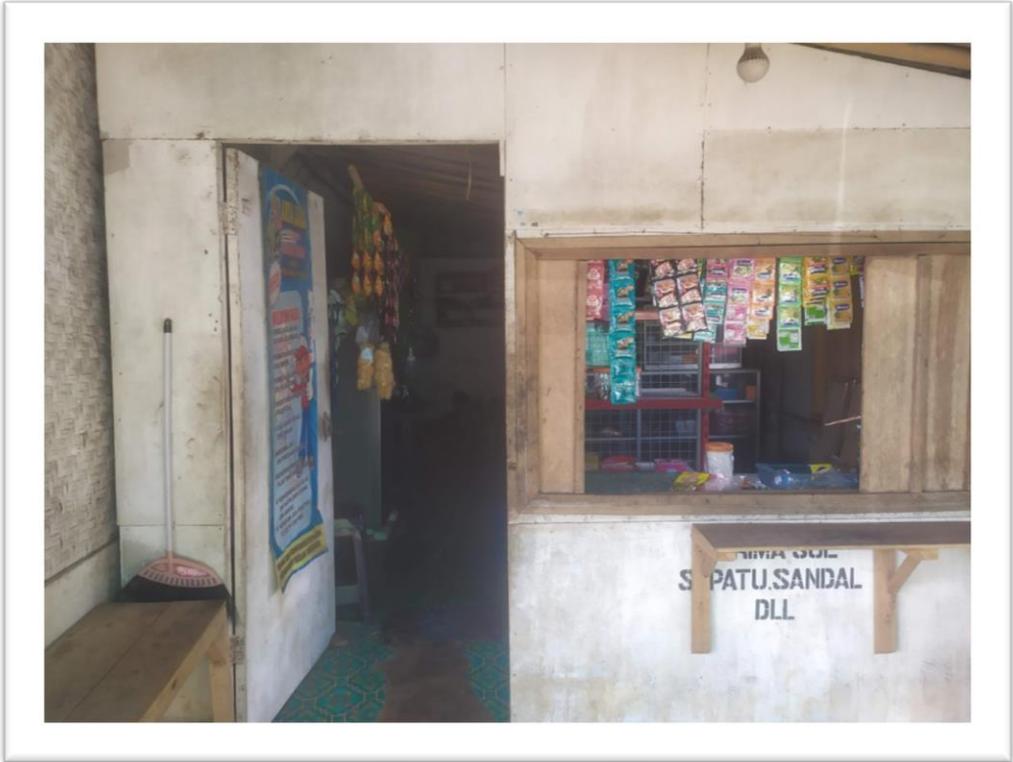
2. Wawancara dengan Pak Sugiarto (Pemilik Usaha Sembako Warung Mamake)



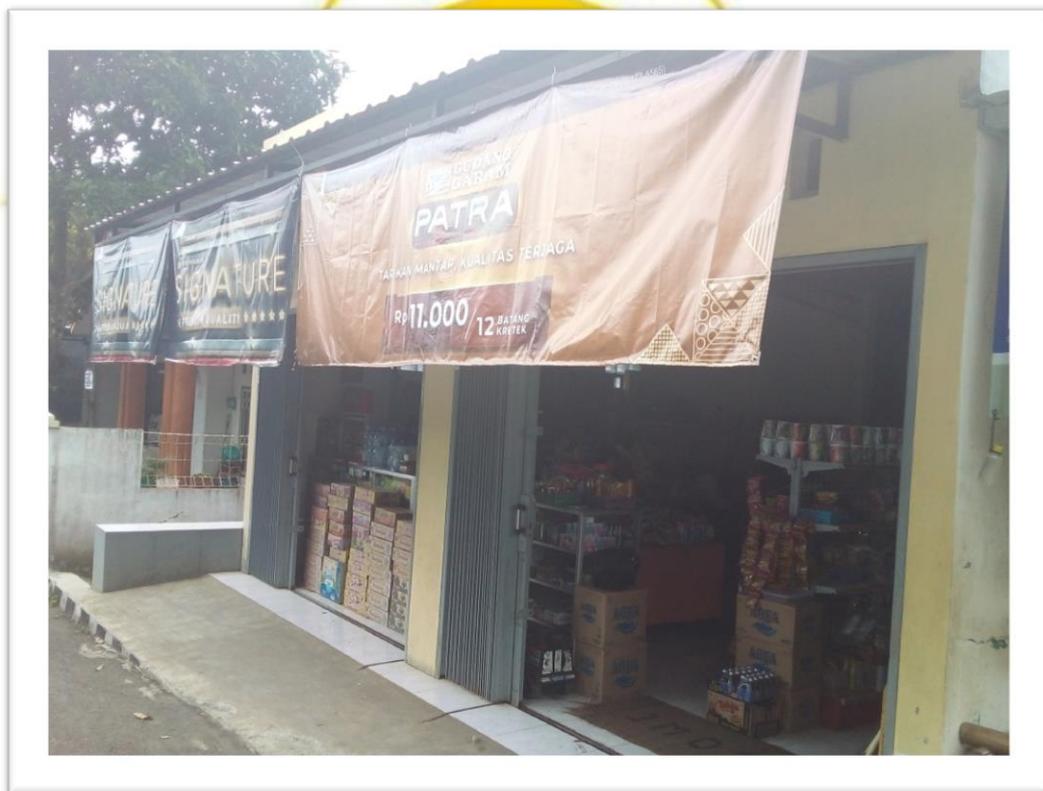


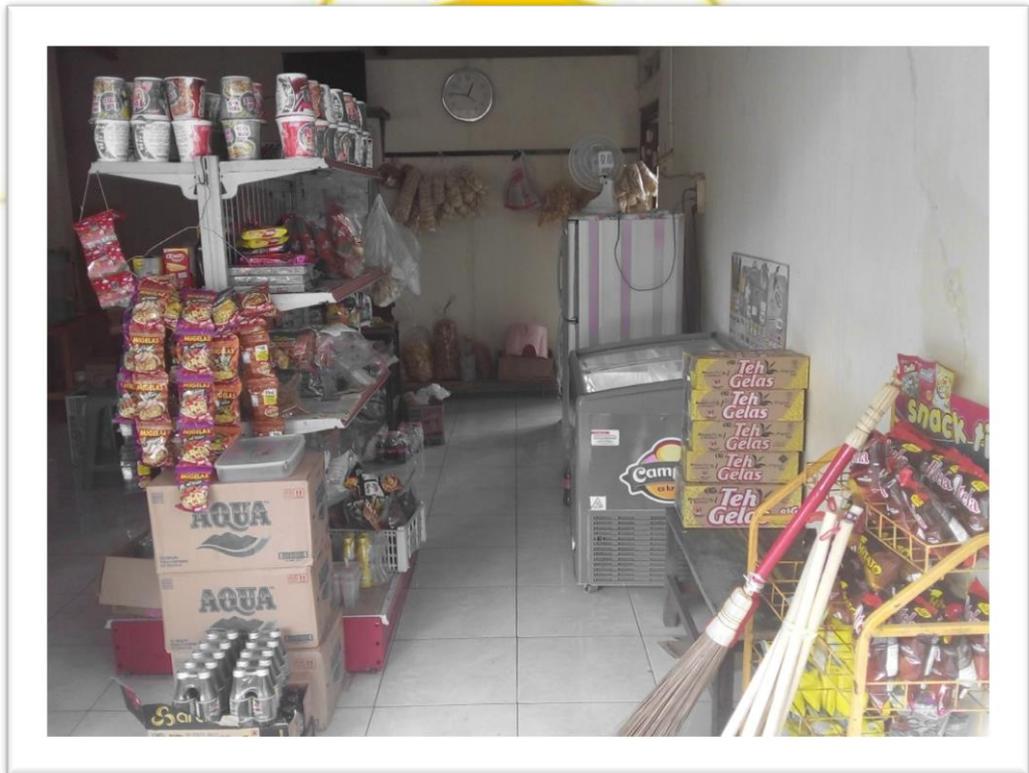
3. Wawancara dengan Pak Widodo (Pemilik Usaha Warung Kelontong Dan Rental PS)





4. Wawancara dengan Bu Umi (Pemilik Usaha Sembako dan Makanan ringan)







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khairy Ahmad Darmawan
2. NIM : 1717202025
3. Tempat/Tgl. Lahir : Topandang, 23 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Topandang Rt.001/Rw.003, Bukit Sutera Kec. Larompong, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan 91997

5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Senuk Harsono
Nama Ibu : Darmawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : Sinergi Mulya
- b. SD/MI, tahun lulus : SDN 469 Kalewangan, lulus tahun 2011
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Sinergi Mulya, lulus tahun 2014
- d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Larompong, lulus tahun 2017
- e. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto, masuk tahun 2017

2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)

- a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an II Ciwarak (2018-2019)

IAIN PURWOKERTO

C. Pengalaman Organisasi

1. Dema Febi IAIN Purwokerto 2018/2019
2. Hmj Perbankan Syariah 2019/2020
3. Sema Febi IAIN Purwokerto 2020/2021
4. Pmii Febi IAIN Purwokerto

Purwokerto, 28 April 2021



Khairy Ahmad Darmawan